

**PENGARUH PERSPEKTIF WAKTU MASA DEPAN TERHADAP NIAT
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA DENGAN PERILAKU FINANSIAL
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

KOMANG PIPIN NOPIA

NPM 2211011044



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH PERSPEKTIF WAKTU MASA DEPAN TERHADAP NIAT
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA DENGAN PERILAKU FINANSIAL
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

KOMANG PIPIN NOPIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PERSPEKTIF WAKTU MASA DEPAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN PERILAKU FINANSIAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

KOMANG PIPIN NOPIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung, dengan perilaku finansial sebagai variabel mediasi. Sampel terdiri dari 430 mahasiswa aktif dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Bandar Lampung, Indonesia, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Partial *Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS. Temuan menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial dan niat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, perilaku finansial secara signifikan mempengaruhi niat berwirausaha dan memediasi hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha.

Model yang diusulkan ini menjelaskan 66,3% varians dalam niat berwirausaha dan 22,7% varians dalam perilaku keuangan. Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi Teori Perspektif Waktu dan Teori Perilaku Keuangan dalam menjelaskan pembentukan niat berwirausaha. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu, memperkuat kesiapan berwirausaha melalui pelatihan dan pengalaman praktis, serta meningkatkan perilaku finansial, terutama dalam perlindungan keuangan jangka panjang seperti asuransi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, memasukkan variabel tambahan, dan menggunakan desain longitudinal untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Perspektif Waktu Masa Depan, Perilaku Finansial, Niat Berwirausaha.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FUTURE TIME PERSPECTIVE ON STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTENTION AND FINANCIAL BEHAVIOR AS A MEDIATING VARIABLE IN BANDAR LAMPUNG

By

KOMANG PIPIN NOPIA

This study aims to examine the effect of future time perspective on students' entrepreneurial intentions in Bandar Lampung, with financial behavior acting as a mediating variable. The sample consists of 430 active university students from various higher education institutions in Bandar Lampung, Indonesia, selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The findings indicate that future time perspective has a positive and significant effect on both financial behavior and students' entrepreneurial intentions. In addition, financial behavior significantly influences entrepreneurial intention and mediates the relationship between future time perspective and entrepreneurial intention.

The proposed model explains 66.3% of the variance in entrepreneurial intention and 22.7% of the variance in financial behavior. These findings provide empirical support for Time Perspective Theory and Behavioral Finance Theory in explaining the formation of entrepreneurial intention. Therefore, students are encouraged to improve time management skills, strengthen entrepreneurial readiness through training and practical experience, and enhance financial literacy, particularly in long-term financial protection such as insurance. Future research is recommended to broaden the research scope, incorporate additional variables, and employ longitudinal designs to obtain more comprehensive insights.

Keywords: *Future Time Perspective, Financial Behavior, Entrepreneurial Intention.*

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSPEKTIF WAKTU MASA
DEPAN TERHADAP NIAT
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA DENGAN
PERILAKU FINANSIAL SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI DI BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Komang Pipin Nopia**


NPM : **2211011044**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

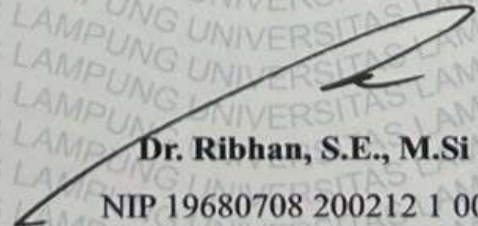


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si

NIP 1976111 020012 2 001

2. **Ketua Jurusan Manajemen**


Dr. Ribhan, S.E., M.Si

NIP 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Keumala Hayati, S.E., M.si**

Penguji Utama : **Prakarsa Panji Negara, S.E., M.Si., Ph.D**

Sekretaris : **Nurul Husna S.E., M.S.M**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Komang Pipin Nopia
NPM : 2211011044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Perilaku Finansial Sebagai Variabel Mediasi Di Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi/laporan ini, adalah asli dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana/Gelar Profesi), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
 2. Karya tulis ini sepenuhnya merupakan ide, formulasi, dan hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali bimbingan dari tim pembimbing.
 3. Karya ini tidak mengandung karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara jelas disebutkan sebagai referensi dalam teks, dengan nama penulisnya disebutkan, dan juga tercantum dalam daftar pustaka.
 4. Saya membuat pernyataan ini dengan tulus, dan jika di masa depan terdapat penyimpangan atau ketidakakuratan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Universitas Lampung.
- Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026



Komang Pipin Nopia

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Komang Pipin Nopia. Ia dilahirkan di Restu Rahayu pada tanggal 14 November 2003 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nyoman Seputra dan Ibu Made Warti. Penulis dibesarkan di Desa Restu Rahayu, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai di Taman Kanak-Kanak (TK) Saraswati, Lampung Timur, yang diselesaikan pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah dasar di SDN 2 Rejo Katon, Lampung Timur, dan berhasil lulus pada tahun 2016. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 2 Raman Utara dan diselesaikan pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 1 Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, hingga lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi setelah diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis memilih Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk memperdalam keilmuannya. Selama masa perkuliahan, penulis tidak hanya fokus pada kegiatan akademik, tetapi juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan guna mengembangkan diri. Organisasi yang diikuti antara lain adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hindu Universitas Lampung dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Selain itu, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pada tahun 2025 penulis telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwosari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan ketekunan dan dedikasi, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat perolehan gelar sarjana.

PERSEMBAHAN

Berkat Tuhan Yang Maha Esa

Astungkara kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa melimpah kepada umat-Nya. Berkat tuntunan dan penyertaan-Nya selama masa perkuliahan, penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini hingga mencapai tahap yang membanggakan. Oleh karena itu, karya ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur, terima kasih, dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, dan menyayangi Komang dengan tulus. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang selalu diberikan dalam setiap langkah kehidupan Komang hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan tidak akan pernah dapat Komang balas sepenuhnya.

Kakak-Kakakku Tersayang

Terima kasih Niluh Gede Endrawati dan Made Melya atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi sumber motivasi dan kekuatan bagi penulis dalam menjalani setiap proses hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kebersamaan dan kasih sayang dalam keluarga kita selalu terjaga.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu guru serta dosen yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

"Jadikan masa muda sebagai landasan Dharma, tuntutlah ilmu selagi sempat,
wujudkan dalam dedikasi."

(Sarasamuscaya Sloka 33)

SANWACANA

Astungkara penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa dengan Perilaku Finansial sebagai Variabel Mediasi di Bandar Lampung”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Dekan Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Bapak Ketua Jurusan Dr. Ribhan, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
3. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc. selaku sekretaris Jurusan Manajemen dan Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prakarsa Panji Negara, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Nurul Husna, S.E., M.S.M selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan berbagai masukan, saran, serta arahan yang membantu penulis dalam memperbaiki penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan persyaratan serta memberikan bantuan selama proses penyelesaian studi.
9. Untuk diri saya sendiri, Komang Pipin Nopia, yang telah berusaha, berjuang, dan bertahan dalam setiap proses yang dilalui selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nyoman Seputra dan Ibu Made Warti, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
11. Kakak-kakakku tersayang, Niluh Gede Endrawati dan Made Melya, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
12. Keponakan-keponakan tersayang, Wayan Prasna Divta, Putu Meira Chalista, dan Made Vindra, yang kehadiran dan keceriaannya selalu mampu menghibur penulis, terutama ketika penulis merasa lelah dan stres dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar dari pihak Bapak dan Ibu, yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis, Ulviah Azizah, Wayan Fendi Pranata, dan Niluh Febna, Karisma yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
15. Mahasiswa/i Angkatan 2022 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan selama kurang lebih empat tahun.
16. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu Raju, Andre, Alfi, Zabrina, Leo, dan Lili, yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, serta kenangan selama pelaksanaan kegiatan KKN.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

18. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan mengembangkan diri selama masa pendidikan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi para pembaca Svaha.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026



Komang Pipin Nopia

2211011044

DAFTAR IS

DAFTAR IS	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Grand Theory</i>	12
2.1.1 <i>Time Perspective Theory</i>	12
2.1.2 <i>Entrepreneurial Intention Theory</i>	12
2.1.3 Teori Perilaku Keuangan (<i>Behavioral Finance Theory</i>)	13
2.2 Perspektif Waktu Masa Depan	14
2.2.1 Indikator Perspektif Waktu Masa Depan	15
2.3 Niat Berwirausaha	23
2.3.1 Indikator Niat Berwirausaha	24
2.4 Perilaku Finansial	27
2.4.1 Indikator Perilaku Finansial	28
2.5 Penelitian Yang Relevan	31
2.6 Hipotesis Penelitian	34
2.7 Kerangka Pikir	39
III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.2 Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Variabel Penelitian	44
3.5.1 Variabel Independen	45
3.5.2 Variabel Dependen	45
3.5.3 Variabel Mediasi	46

3.6 Variabel Operasional dan Indikator	46
3.7 Uji Coba Intrumen	51
3.7.1 Uji Coba Validitas	51
3.7.2 Uji Coba Reliabilitas.....	54
3.8 Teknik Analisis Data	56
3.8.1 Analisis Deskriptif	56
3.8.2 Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	57
3.9 Pengujian Hipotesis	61
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil pengumpulan data.....	62
4.2 Karakteristik responden	63
4.3 Deskripsi pernyataan responden	65
4.4 Statistik deskriptif	71
4.5 Hasil uji instrument penelitian	72
4.5.1 Uji Validitas Konvergen.....	72
4.5.2 Uji Validitas Diskriminan	74
4.5.3 Uji Reliabilitas	76
4.6 Hasil Model Struktural.....	77
4.6.1 Uji R-Square (R^2)	77
4.7 Uji hipotesis	77
4.8 Pembahasan	81
4.8.1 Pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha	81
4.8.2 Pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap perilaku finansial .	82
4.8.3 Pengaruh perilaku finansial terhadap niat berwirausaha	84
4.8.4 Peran perilaku finansial sebagai variabel mediasi	85
V. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	89
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Hasil Kuesioner Indikator Perspektif Waktu Masa	4
Tabel 1.2. Hasil Kuesioner Indikator Niat Berwirausaha.....	5
Tabel 1.3. Hasil Kuisisioner Indikator Perilaku Finansial	6
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
Tabel 3.1. <i>Skala Likert</i>	44
Tabel 3.2. Variabel Operasional dan Indikator	47
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Perspektif Waktu Masa Depan.....	52
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Niat Berwirausaha	53
Tabel 3.5. Hasil Uji Validias Variabel Perilaku Finansial	54
Tabel 3.6. Hasil Uji Realibilitas	55
Tabel 3.7. Kriteria Interpretasi Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>) <i>Skala Likert</i>	56
Tabel 4.1. Karakteristik Responden	65
Tabel 4.2. Deskripsi Pernyataan Perspektif Waktu Masa Depan	68
Tabel 4.3. Deskripsi Pernyataan Niat Berwirausaha	70
Tabel 4.4. Deskripsi Pernyataan Perilaku Finansial	71
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Penelitian.....	73
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Konvergen.....	74
Tabel 4.7. <i>Fornell-Lacker Criterion</i>	76
Tabel 4.8. <i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i> (HTMT).....	77
Tabel 4.9. Hasil Uji Reabilitas.....	77
Tabel 4.10. Nilai <i>R-Square</i> (R^2)	78
Tabel 4.11. Hasil <i>Path-Coefficient</i> dan Signifikansi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	40
4.1 Path Model Hasil Analisis PLS-SEM.....	80

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan nilai tambah melalui identifikasi peluang, inovasi, dan pengambilan risiko yang terukur, dengan tujuan mencapai keuntungan dan memberikan dampak positif bagi Masyarakat (Assalwa et al., 2025). Di era global yang semakin kompetitif, kewirausahaan telah lama diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Sebagai komponen penting ekosistem bisnis, kewirausahaan tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara (Zamhari et al., 2023). Di Indonesia, perkembangan kewirausahaan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah dan inisiatif sektor swasta yang mendorong pertumbuhan startup dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Judijanto., 2024). Meskipun potensi kewirausahaan di Indonesia cukup besar, masih terdapat tantangan serius dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda, terutama di kalangan mahasiswa.

Sholekah dan Hayati (2025) menyatakan bahwa dalam pembentukan niat berwirausaha, yang semakin mendapat perhatian adalah perspektif waktu masa depan. Perspektif ini mengacu pada sejauh mana individu memandang dan merencanakan masa depan mereka, termasuk tujuan, harapan, dan kekhawatiran terkait masa depan. Individu dengan perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung memiliki tujuan yang jelas,

motivasi tinggi untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemampuan menunda kepuasan demi meraih manfaat jangka Panjang. Dalam konteks kewirausahaan, perspektif waktu masa depan yang positif dapat mendorong individu untuk mengidentifikasi peluang jangka panjang, merencanakan strategi bisnis yang berkelanjutan, dan mengembangkan ketahanan dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa depan (Kumasey et al., 2024).

Perspektif waktu masa depan tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi niat berwirausaha, tetapi berinteraksi dengan berbagai faktor lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan dapat mempengaruhi perilaku finansial individu. Individu yang merasa lebih terhubung dengan diri mereka di masa depan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, seperti menabung dan berinvestasi. Perilaku finansial yang baik, seperti kemampuan mengelola keuangan, membuat anggaran, dan memahami risiko keuangan, merupakan kompetensi krusial bagi seorang wirausaha (Xuan & Yankai, 2025). Perilaku finansial, yang merupakan bagian dari perilaku keuangan, telah terbukti secara positif memediasi perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha dengan meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi kontrol atas kemampuan mengelola bisnis (Mughal et al., 2024). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa perspektif waktu masa depan yang kuat dapat mendorong perilaku finansial yang lebih baik, yang pada gilirannya akan memediasi hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha.

Mengingat tingginya tingkat pengangguran di Indonesia yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Pada Februari 2025 yaitu mencatat bahwa sebanyak 7,28 juta orang pengangguran, diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat berkontribusi bagi negara melalui kegiatan wirausaha. Hal ini disebabkan oleh peran wirausaha sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Mahasiswa yang memiliki semangat wirausaha memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Mereka berkontribusi pada pertumbuhan mikroekonomi, yang dapat mengurangi pengangguran,

serta pertumbuhan makroekonomi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan perkapita.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sebanyak 7,28 juta orang pengangguran atau setara dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen (BPS 2025). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pengangguran sarjana mencapai 6,23 % pada Februari 2025. Di tingkat diploma pengangguran akademis mencapai 4,84 % dan 6,23 % di Tingkat sarjana. Berdasarkan data tersebut, dapat menjadi pengingat bahwa penting untuk melakukan adaptasi dengan dinamika pasar kerja sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja dan menjadi penyedia lapangan kerja.

Untuk mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan wirausaha di Indonesia, diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Salah satu pendekatan strategis adalah memperkuat orientasi masa depan, yaitu kemampuan individu untuk membayangkan, merencanakan, dan mengarahkan tindakan saat ini untuk mencapai tujuan jangka Panjang (Noviar et al., 2024).

Perspektif waktu masa depan dinilai mampu meningkatkan kesiapan individu untuk mengambil keputusan yang terukur dan berisiko, termasuk memilih jalur karier sebagai wirausaha. Menurut (Bachmann et al., 2024), banyak mahasiswa masih ragu untuk memulai bisnis sendiri karena rendahnya rasa percaya diri, ketidakpastian tentang langkah awal, dan kurangnya kompetensi praktis seperti literasi digital dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian untuk menjadi seorang wirausaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa untuk membayangkan dan mempersiapkan masa depan secara rasional dan terstruktur.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap masa depan. Sebanyak 93,5% di antaranya sering memikirkan rencana hidup mereka untuk lima

hingga sepuluh tahun ke depan, dan 96,8% meyakini bahwa keputusan yang mereka ambil hari ini akan berdampak pada masa depan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran mahasiswa akan pentingnya perencanaan dan konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil hari ini sudah cukup kuat. Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Hasil Kuesioner Indikator Perspektif Waktu Masa

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya sering memikirkan rencana hidup 5-10 tahun ke depan.	29	2	93,5	6,5
2.	Saya percaya bahwa keputusan yang saya buat saat ini akan mempengaruhi masa depan saya.	29	1	96,8	3,2

Sumber: Hasil Kuesioner 2025

Niat berwirausaha dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk mengambil langkah nyata dalam dunia kewirausahaan. Niat berwirausaha adalah bentuk komitmen yang mencerminkan kesiapan mental seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri (Bachmann et al., 2024). Dengan niat berwirausaha yang kuat, seseorang dapat menentukan jenis usaha yang ingin dijalankan serta menetapkan tujuan dan harapan untuk masa depan secara lebih terarah. Niat ini akan mendorong individu untuk membuat perencanaan yang matang, mengambil langkah konkret, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Setiap orang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki niat berwirausaha yang tinggi, karena dari niat inilah muncul keyakinan dan komitmen yang dapat mengubah pola pikir, sehingga mereka terus berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam dunia kewirausahaan.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2025 menunjukkan bahwa 58,1% memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha setelah lulus, sementara 41,9% belum menunjukkan niat yang sama. Di sisi lain, 71% responden secara aktif mencari informasi tentang peluang bisnis, menunjukkan minat yang kuat dan potensi pertumbuhan yang signifikan di bidang kewirausahaan, meskipun hal ini belum sepenuhnya terwujud dalam niat konkret. Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2. Hasil Kuesioner Indikator Niat Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha setelah lulus kuliah.	18	13	58,1	41,9
2.	Saya aktif mencari informasi tentang peluang wirausaha yang ada.	22	9	71	29

Sumber : Kuesioner 2025

Perilaku finansial merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesiapan individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik mencerminkan tingkat kesiapan dalam menghadapi risiko, membuat keputusan investasi, serta menyusun rencana usaha secara mandiri. Sikap dan kesadaran terhadap pengelolaan finansial jangka panjang sangat penting untuk membentuk perilaku finansial yang baik, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan tantangan kewirausahaan (Fong, 2025). Finansial yang baik mencakup kebiasaan seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, dan mengelola pendapatan secara bijak. Mahasiswa yang memiliki perilaku

finansial sehat lebih siap secara mental dan material untuk menghadapi risiko dan tantangan dunia usaha (Sabrina & Peng, 2024).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 31 mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran keuangan yang cukup baik. Sebanyak 93,5% mahasiswa menyatakan niat mereka untuk menabung guna mendukung usaha di masa depan, namun hanya 58,1% yang secara rutin mencatat pendapatan dan pengeluaran pribadi mereka. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian antara niat jangka panjang dan perilaku finansial sehari-hari, di mana praktik pengelolaan finansial masih belum sepenuhnya konsisten. Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3. Hasil Kuisisioner Indikator Perilaku Finansial

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi saya.	18	13	58,1	41,9
2.	Saya memiliki rencana untuk menabung guna mendukung usaha di masa depan.	29	2	93,5	6,5

Sumber: Hasil Kesisisioner 2025

Penelitian ini sangat penting mengingat kebutuhan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung, sebagai respons terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa, yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian melalui aktivitas kewirausahaan, bukan hanya sebagai pencari kerja. Namun, saat ini niat mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan masih belum optimal, seringkali terhambat

oleh kurangnya perencanaan masa depan yang jelas dan manajemen keuangan yang tidak memadai.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha. Kumasey et al. (2024) menyatakan bahwa perspektif waktu masa depan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung memiliki tujuan karier yang lebih jelas serta motivasi yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha. Selain itu, Rapina et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku finansial berperan penting dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan, di mana perilaku finansial mampu menjadi mediator yang menjelaskan hubungan antara kemampuan keuangan dan niat berwirausaha.

Penelitian Alshebami dan Al Marri (2022) juga menunjukkan bahwa perilaku menabung sebagai bagian dari perilaku finansial mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan niat berwirausaha. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Raaij et al. (2023) yang menyatakan bahwa perspektif waktu masa depan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku finansial sebagai variabel mediasi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan dan perilaku finansial merupakan faktor yang memiliki keterkaitan erat dalam mempengaruhi perilaku ekonomi dan keputusan individu di masa depan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih meneliti hubungan antarvariabel tersebut secara terpisah atau menggunakan objek penelitian yang berbeda, seperti pelaku UMKM dan mahasiswa di luar Indonesia. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha dengan perilaku finansial sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Bandar Lampung masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menguji peran perilaku finansial

sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan penelitian dengan menganalisis peran perspektif waktu masa depan dan perilaku finansial dalam membentuk niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Individu dengan perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung lebih mampu mengenali peluang jangka panjang dan merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, perilaku finansial yang baik, merupakan kompetensi penting bagi seorang wirausaha. Rahayu et al., (2022) menyatakan bahwa perilaku finansial dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung, yang pada gilirannya berfungsi sebagai mediator dalam meningkatkan niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan bijak merupakan landasan kunci bagi kesiapan individu untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa dengan Perilaku Finansial sebagai Variabel Mediasi di Bandar Lampung”**

1.2. Rumusan Masalah

Kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, terutama di Indonesia yang masih menghadapi tantangan tingginya tingkat pengangguran, termasuk di kalangan lulusan perguruan tinggi (Rapina et al., 2023). Mahasiswa diharapkan tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan. Namun, data menunjukkan bahwa niat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih belum optimal, seringkali terhambat oleh

kurangnya perencanaan masa depan yang jelas dan manajemen keuangan yang tidak memadai (Kang et al., 2024)

Salah satu unsur psikologis paling penting dalam pembentukan niat berwirausaha adalah perspektif waktu masa depan, yang merujuk pada sejauh mana seseorang memandang dan merencanakan masa depannya (S. Li et al., 2023). Individu dengan perspektif waktu masa depan yang kuat umumnya memiliki tujuan yang jelas dan motivasi tinggi untuk mencapainya. Selain itu, perilaku finansial yang baik, seperti kemampuan mengelola keuangan, membuat anggaran, dan memahami risiko keuangan, merupakan kompetensi krusial bagi seorang wirausaha. Meskipun kesadaran mahasiswa tentang masa depan dan rencana menabung untuk bisnis masa depan cukup tinggi (93,5% memiliki rencana menabung), implementasi perilaku finansial konkret, seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran, masih relatif rendah (hanya 58,1% melakukannya secara teratur). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara niat dan tindakan nyata dalam pengelolaan finansial (Lihua, 2022). Kesenjangan ini dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, yang merupakan komitmen psikologis untuk memulai dan mengelola bisnis secara mandiri. Meskipun terdapat minat yang cukup positif terhadap kewirausahaan di kalangan mahasiswa (58,1% memiliki niat kuat untuk memulai bisnis setelah lulus dan 71% secara aktif mencari informasi), masih ada tantangan dalam mengubah niat tersebut menjadi tindakan konkret. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perspektif waktu masa depan dan perilaku keuangan spesifik mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara perspektif waktu masa depan, perilaku finansial, dan niat berwirausaha, namun masih terbatasnya penelitian yang menguji peran perilaku finansial sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas di Bandar Lampung, maka penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah perspektif waktu masa depan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung?
2. Apakah perspektif waktu masa depan berpengaruh terhadap perilaku finansial mahasiswa di Bandar Lampung?
3. Apakah perilaku finansial berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung?
4. Apakah perilaku finansial memediasi pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa melalui perilaku finansial sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan:

1. Menganalisis pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Menganalisis pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap perilaku finansial mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh perilaku finansial terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
4. Menganalisis peran mediasi perilaku finansial dalam hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen, khususnya dalam kewirausahaan dan perilaku organisasi. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran perspektif waktu masa depan serta perilaku finansial dalam membentuk niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pengembangan kewirausahaan, seperti inkubator bisnis, pusat karier kampus, atau instansi pelatihan UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif. Penekanan pada peningkatan perilaku finansial dan perspektif waktu masa depan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pelatihan agar calon wirausaha memiliki kesiapan lebih matang baik secara mental maupun finansial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi khususnya universitas lampung, yang memiliki program studi kewirausahaan untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan. Rekomendasi ini bertujuan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam membentuk generasi wirausaha yang tangguh dan siap menghadapi masa depan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Time Perspective Theory*

Teori Perspektif Waktu Masa Depan merupakan cara seseorang memandang waktu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan. Perspektif waktu masa depan merujuk pada sejauh mana individu memikirkan dan merencanakan masa depan mereka (Lyu et al., 2019). Orang yang memiliki perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dan terencana, serta lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka Panjang (Andre et al., 2018). Dalam konteks kewirausahaan, teori ini menunjukkan bahwa individu yang lebih banyak memikirkan masa depan akan lebih mungkin untuk berinvestasi dan merencanakan usaha mereka dengan cermat.

2.1.2 *Entrepreneurial Intention Theory*

Teori niat berwirausaha menjelaskan bahwa niat berwirausaha merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat kesiapan dan kesungguhan individu untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Niat berwirausaha dipandang sebagai prediktor paling kuat dari perilaku kewirausahaan aktual, karena setiap tindakan kewirausahaan umumnya diawali oleh adanya niat yang kuat (Adelti & Fadhilla, 2025).

Dalam konteks teori ini, niat berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses kognitif dan evaluatif yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor personal dan kontekstual. Faktor-faktor tersebut mencakup kesiapan individu, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta sumber daya yang dimiliki untuk memulai usaha. Oleh karena itu, niat berwirausaha mencerminkan sejauh mana individu merasa siap secara mental, finansial, dan strategis untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier (Adelti & Fadhillah, 2025).

Keterkaitan teori ini dengan judul penelitian terletak pada peran niat berwirausaha sebagai variabel dependen yang dipengaruhi secara tidak langsung oleh perspektif waktu masa depan melalui perilaku finansial. Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung melakukan perencanaan yang lebih matang, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku finansial yang baik meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha, sehingga memperkuat niat mereka untuk berwirausaha.

2.1.3 Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori perilaku Keuangan menjelaskan bahwa keputusan dan perilaku finansial individu tidak sepenuhnya bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, kognitif, dan orientasi waktu individu (Kadang et al., 2025). Teori ini menolak asumsi bahwa individu selalu membuat keputusan keuangan yang optimal, dan menekankan bahwa preferensi waktu, persepsi risiko, serta kontrol diri berperan penting dalam membentuk perilaku finansial.

Dalam penelitian ini, teori perilaku keuangan digunakan sebagai grand theory utama untuk menjelaskan variabel perilaku finansial sebagai mediator. Mahasiswa yang memiliki perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung lebih mampu mengendalikan impuls konsumtif, menyusun anggaran, menabung, dan melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Orientasi masa depan membuat individu lebih mempertimbangkan manfaat jangka panjang dibandingkan kepuasan sesaat,

sehingga membentuk perilaku finansial yang lebih sehat dan terencana (Kadang et al., 2025).

Keterkaitan teori ini dengan judul penelitian terletak pada fungsi perilaku finansial sebagai mekanisme penghubung (mediasi) antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha. Perilaku finansial yang baik mencerminkan kesiapan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, menghadapi risiko, dan mempersiapkan modal usaha. Dalam konteks kewirausahaan, kesiapan finansial ini menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mental mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan demikian, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bagaimana perspektif waktu masa depan diterjemahkan ke dalam tindakan keuangan nyata yang pada akhirnya mendorong niat berwirausaha.

2.2 Perspektif Waktu Masa Depan

Perspektif waktu masa depan adalah pandangan individu tentang masa depan mereka, yang mencakup sejauh mana mereka memikirkan, merencanakan, dan mempersiapkan diri untuk tujuan masa depan (Kumasey et al., 2024). Perspektif waktu masa depan mencerminkan keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan pada masa kini akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh di masa depan (Kooji et al., 2018). Individu dengan tingkat perspektif waktu masa depan yang tinggi memiliki visi jangka panjang yang jelas, mampu menetapkan prioritas, dan mengendalikan perilaku mereka saat ini untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Irianda et al., 2022). Dengan demikian, perspektif waktu masa depan tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, tetapi juga pengaturan perilaku agar selaras dengan tujuan jangka panjang.

Zhu et al., (2025) menyatakan bahwa persepsi terhadap ketersediaan waktu mempengaruhi pilihan tujuan dan tindakan individu. Mereka yang memiliki perspektif waktu masa depan tinggi cenderung berorientasi pada

pengembangan diri dan pencapaian masa depan, sedangkan individu dengan perspektif waktu masa depan yang rendah lebih menitikberatkan pada tujuan jangka pendek yang dapat segera diwujudkan (Hong, 2025). Karakteristik utama perspektif waktu masa depan yang tinggi mencakup adanya rasa tanggung jawab terhadap masa depan, pengambilan keputusan yang berbasis perencanaan strategis, serta kecenderungan untuk menunda gratifikasi demi hasil yang lebih besar di masa mendatang (Liu et al., 2023).

Perspektif waktu masa depan berfungsi sebagai sumber motivasi yang mendorong individu untuk mengambil tindakan proaktif (Li & Hashim, 2025). Mahasiswa yang memiliki perspektif waktu masa depan yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mempersiapkan modal, meningkatkan keterampilan bisnis, dan merencanakan strategi bisnis sebelum memulai usaha mereka (Hong, 2025). Dengan pandangan jangka panjang ini mereka tidak hanya fokus pada hasil cepat, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dalam jangka waktu yang lebih lama.

Li & Hashim (2025), menyatakan bahwa orang yang memiliki perspektif waktu masa depan yang tinggi lebih aktif dalam mencari peluang dan menjalin jaringan, karena mereka menganggap aktivitas-aktivitas ini sebagai bentuk investasi untuk masa depan. Memahami peran penting perspektif waktu masa depan dalam membentuk perilaku kewirausahaan memiliki implikasi praktis yang signifikan. Di lingkungan pendidikan, pendidik dan konselor karier dapat merancang program yang mendorong siswa untuk mengembangkan orientasi masa depan yang kuat, seperti pelatihan dalam perencanaan strategis dan manajemen waktu. Akibatnya, individu akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan membuat keputusan yang sejalan dengan tujuan jangka panjang mereka (Herman, 2022).

2.2.1 Indikator Perspektif Waktu Masa Depan

Menurut Husman & Shell (2008), diketahui bahwa terdapat beberapa dimensi perspektif waktu masa depan antara lain sebagai berikut.

a) *Speed* (Kecepatan)

Speed menggambarkan persepsi individu mengenai tekanan waktu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan tingkat *speed* tertentu cenderung membutuhkan batas waktu atau tekanan eksternal agar dapat mulai bertindak. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan menunda pekerjaan hingga mendekati tenggat waktu. Persepsi bahwa waktu berjalan cepat membuat individu merasa harus segera menyelesaikan tugas. *Speed* berhubungan dengan cara individu merespons urgensi dalam aktivitas sehari-hari. Indikator ini menunjukkan pola perilaku individu dalam menghadapi tuntutan waktu menuju masa depan. Menurut Husman & Shell (2008), dimensi ini dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Ketergantungan pada Tenggat Waktu

Indikator ini menggambarkan tingkat ketergantungan individu terhadap tenggat waktu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Ketergantungan ini ditunjukkan oleh individu yang cenderung baru menyelesaikan tugas atau pekerjaan ketika terdapat tenggat waktu yang jelas. Indikator ini juga menegaskan perlunya dorongan eksternal sebagai pemicu utama individu dalam memulai maupun menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

2. Kebutuhan akan Tekanan untuk Bekerja

Indikator ini menggambarkan kebutuhan individu terhadap tekanan agar dapat mulai menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan individu cenderung memerlukan perasaan terburu-buru atau tekanan tertentu untuk meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Indikator ini juga menegaskan bahwa adanya pengaruh tekanan waktu terhadap produktivitas individu.

3. Kebiasaan Mengerjakan Akhir Waktu

Indikator ini menggambarkan kecendrungan individu untuk menunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan hingga mendekati tenggat waktu. Kebiasaan ini menunjukkan pola perilaku menunda-nunda dalam

menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Indikator ini juga menegaskan bagaimana individu mengelola waktu dan prioritas kegiatannya.

b) *Extension* (Perpanjangan)

Extension merujuk pada sejauh mana individu memproyeksikan pikirannya ke masa depan dalam rentang waktu yang panjang. Individu dengan *extension* yang luas mampu membayangkan dan mempertimbangkan masa depan hingga beberapa bulan atau tahun ke depan. Pandangan ini tercermin dari persepsi individu terhadap jarak waktu antara masa kini dan masa depan. Masa depan tidak dipandang sebagai sesuatu yang jauh dan abstrak, tetapi sebagai bagian yang nyata dan terjangkau. *Extension* membantu individu menyusun rencana jangka panjang secara lebih terarah. Menurut Husman & Shell (2008), dimensi ini dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Persepsi Masa Depan Masih Terasa Lama

Indikator ini menggambarkan persepsi individu bahwa waktu yang akan datang masih terasa jauh. Persepsi ini menunjukkan bagaimana individu memandang jarak waktu menuju masa depan. Hal ini mencerminkan kecenderungan individu dalam menilai urgensi terhadap peristiwa yang akan terjadi di masa depan.

2. Persepsi Semester Berjalan Lambat

Indikator ini menggambarkan persepsi individu terhadap kecepatan berjalannya selama satu semester. Persepsi ini menunjukkan bagaimana individu merasakan lamanya proses waktu dalam menjalani aktivitas dalam rentang waktu satu semester. Hal ini mencerminkan pengalaman subjektif setiap individu terhadap durasi waktu.

3. Persepsi Durasi 1 Semester Terasa Panjang

Indikator ini menggambarkan pandangan individu bahwa rentang waktu satu semester merupakan periode waktu yang panjang. Persepsi ini menunjukkan kecenderungan individu dalam memandang waktu sebagai sesuatu yang lama. Hal ini

mencerminkan pengalaman subjektif setiap individu terhadap durasi waktu.

4. Persepsi Durasi 1 Semester Terasa Singkat

Indikator ini menggambarkan pandangan individu bahwa rentang waktu satu semester merupakan periode waktu yang singkat. Persepsi ini menunjukkan kecenderungan individu dalam memandang waktu sebagai sesuatu yang cepat berlalu. Hal ini mencerminkan pengalaman subjektif setiap individu terhadap durasi waktu.

5. Persepsi Masa Depan Terasa Cepat

Indikator ini menggambarkan persepsi individu bahwa waktu menuju masa depan terasa semakin dekat. Persepsi ini menunjukkan bagaimana individu memandang jarak waktu menuju masa depan. Hal ini mencerminkan kecenderungan individu dalam menilai urgensi terhadap peristiwa yang akan terjadi di masa depan.

c) *Value* (Nilai)

Value berkaitan dengan sejauh mana individu memberikan makna dan nilai pada tujuan masa depan dibandingkan kepuasan sesaat. Individu dengan *value* yang tinggi cenderung menilai keberhasilan jangka panjang lebih penting daripada kenyamanan saat ini. Orientasi ini tercermin dari kecenderungan mengutamakan manfaat masa depan dalam pengambilan keputusan. Individu bersedia menunda kesenangan demi pencapaian tujuan jangka panjang. *Value* memengaruhi komitmen individu terhadap rencana hidupnya. Dimensi ini menunjukkan hubungan antara tujuan masa depan dan motivasi perilaku. Menurut Husman & Shell (2008), dimensi ini dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Preferensi Terhadap Imbalan Masa Depan

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu untuk memilih mendapatkan keinginannya di masa depan dibandingkan diperoleh saat ini. Preferensi ini menunjukkan kemampuan individu dalam menunda kepuasan. Hal ini mencerminkan bagaimana preferensi individu terhadap perencanaan jangka panjang.

2. Orientasi pada Kenikmatan Segera

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu untuk mengutamakan kenikmatan yang diperoleh secara langsung. Orientasi ini menunjukkan preferensi individu terhadap keuntungan jangka pendek. Hal ini mencerminkan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan yang berorientasi pada masa sekarang.

3. Orientasi pada Kesuksesan Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam menilai kesuksesan berdasarkan pencapaian yang diperoleh dalam jangka waktu panjang. Orientasi ini menunjukkan adanya fokus terhadap tujuan masa depan. Hal ini mencerminkan komitmen individu terhadap pencapaian kesuksesan yang berkelanjutan.

4. Preferensi Terhadap Keberhasilan Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam mengutamakan keberhasilan yang dicapai melalui proses jangka panjang. Preferensi ini menunjukkan kesediaan individu untuk berusaha secara konsisten. Hal ini mencerminkan orientasi individu terhadap pencapaian yang berkelanjutan.

5. Preferensi Menabung untuk Masa Depan

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu untuk memprioritaskan penyimpanan uang demi kebutuhan masa depan dibanding menghabiskan hanya untuk kebutuhan saat ini. Preferensi ini menunjukkan kemampuan individu dalam mengendalikan konsumsi saat ini. Hal ini mencerminkan perencanaan finansial jangka panjang seorang individu.

6. Preferensi Prioritas Tujuan Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam memprioritaskan tujuan jangka panjang dibandingkan tujuan jangka pendek. Preferensi ini menunjukkan adanya fokus terhadap pencapaian masa depan. Hal ini mencerminkan kemampuan individu dalam menetapkan prioritas tujuan hidupnya.

7. Preferensi Konsekuensi Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam mempertimbangkan dampak jangka panjang dari suatu keputusan yang diambil. Preferensi ini menunjukkan kesadaran individu terhadap konsekuensi di masa depan. Hal ini mencerminkan sikap kehati-hatian individu dalam pengambilan keputusan.

d) *Connectedness* (Keterhubungan)

Connectedness menggambarkan sejauh mana individu menghubungkan tindakan masa kini dengan konsekuensi di masa depan. Individu dengan *connectedness* yang tinggi memahami bahwa apa yang dilakukan hari ini akan memengaruhi kehidupan di masa mendatang. Kesadaran ini membuat individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Tindakan sehari-hari dipandang sebagai langkah menuju tujuan jangka panjang. *Connectedness* membantu individu menjaga konsistensi antara rencana dan perilaku. Dimensi ini mencerminkan keterkaitan kognitif antara masa kini dan masa depan. Menurut Husman & Shell (2008), dimensi ini dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tingkat Pemikiran Terhadap Masa Depan

Indikator ini menggambarkan sejauh mana individu memikirkan kondisi kehidupan di masa mendatang. Tingkat pemikiran ini menunjukkan adanya perhatian individu terhadap perkembangan masa depan. Hal ini mencerminkan orientasi individu terhadap perencanaan hidup.

2. Intensitas Pemikiran Rencana Masa Depan

Indikator ini menggambarkan seberapa sering individu memikirkan rencana masa depan, Intensitas ini menunjukkan keterlibatan individu dalam perencanaan jangka panjang. Hal ini mencerminkan keseriusan individu dalam mempersiapkan masa depan.

3. Kekhawatiran Terhadap Masa Depan

Indikator ini menggambarkan tingkat kepedulian individu terhadap kemungkinan yang terjadi di masa depan. Kekhawatiran ini menunjukkan bagaimana individu memperhatikan dan memikirkan ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini

mencerminkan kesadaran dan kesiapan individu dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

4. Persepsi Akibat Tindakan Saat Ini Terhadap Masa Depan

Indikator ini menggambarkan pandangan individu bahwa tindakan yang dilakukan saat ini memiliki dampak terhadap masa depan. Persepsi ini menunjukkan pemahaman individu terhadap hubungan sebab akibat antar waktu. Hal ini mencerminkan kesadaran individu dalam pengambilan keputusan saat ini.

5. Keyakinan Keputusan Saat Ini Menentukan Masa Depan

Indikator ini menggambarkan keyakinan individu bahwa keputusan yang ia ambil saat ini berperan penting dalam membentuk apa yang akan terjadi di masa depan. Keyakinan ini menunjukkan tingkat tanggung jawab individu terhadap pilihannya saat ini. Hal ini mencerminkan orientasi individu terhadap perencanaan jangka panjang.

6. Kecendrungan Perencanaan Masa Depan

Indikator ini menggambarkan kecendrungan individu untuk menyusun rencana yang berkaitan dengan kehidupannya di masa depan. Kecendrungan ini menunjukkan kesiapan individu dalam menetapkan arah tujuan hidup. Hal ini mencerminkan perilaku perencanaan jangka panjang dari seorang individu.

7. Sikap Terhadap Pemikiran Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan sikap individu terhadap pentingnya memikirkan rencana jangka panjang seperti bagaimana ia di masa depan. Sikap ini menunjukkan penerimaan individu terhadap perencanaan masa depan. Hal ini mencerminkan orientasi individu terhadap keberlanjutan pencapaian tujuan.

8. Persepsi Pentingnya Tujuan Masa Depan

Indikator ini menggambarkan pandangan individu mengenai pentingnya memiliki tujuan hidup di masa depan. Persepsi tersebut menunjukkan kesadaran individu dalam menetapkan arah

kehidupannya. Hal ini mencerminkan motivasi individu dalam mencapai tujuan jangka panjang.

9. Persepsi Pentingnya Perencanaan Masa Depan

Indikator ini menggambarkan pandangan individu terhadap manfaat dari dalam merencanakan masa depan. Persepsi ini menunjukkan keyakinan individu bahwa perencanaan membantu mencapai tujuan hidup. Hal ini mencerminkan keseriusan individu dalam mempersiapkan kehidupannya di masa depan.

10. Kepentingan Memiliki Tujuan Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan tingkat kepentingan individu dalam memiliki target pencapaian jangka panjang. Kepentingan ini menunjukkan fokus individu terhadap arah perkembangan diri untuk tujuan yang akan ia capai di masa depan. Hal ini mencerminkan orientasi individu terhadap pencapaian masa depan.

11. Kesadaran Pengambilan Langkah untuk Masa Depan

Indikator ini menggambarkan kesadaran individu untuk melakukan dan mengikuti langkah yang tepat saat ini demi mencapai tujuan masa depan. Kesadaran ini menunjukkan kesiapan individu dalam mewujudkan rencana hidup. Hal ini mencerminkan komitmen individu terhadap pencapaian jangka panjang.

12. Preferensi Pertimbangan Konsekuensi Jangka Panjang

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam menjadikan dampak jangka panjang sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Preferensi ini menunjukkan kemampuan individu dalam menilai risiko dan manfaat di masa depan. Hal ini mencerminkan orientasi individu terhadap keberlanjutan hasil keputusan yang ia lakukan.

Berdasarkan dimensi perspektif waktu masa depan menurut Husman & Shell (2008), orientasi individu terhadap masa depan tercermin melalui dimensi *speed*, *extension*, *value*, dan *connectedness*. Keempat indikator tersebut menggambarkan cara individu memandang waktu, tujuan, serta hubungan antara tindakan saat ini dan konsekuensi di masa mendatang.

Speed menunjukkan bagaimana individu merespons tekanan waktu, sedangkan *extension* mencerminkan sejauh mana individu memproyeksikan diri ke masa depan. *Value* menggambarkan makna yang diberikan individu pada tujuan jangka panjang dibandingkan kepuasan sesaat. *Connectedness* menunjukkan keterkaitan kognitif antara perilaku masa kini dan hasil di masa depan. Keempat indikator ini secara bersamaan membentuk perspektif waktu masa depan individu yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan hidup.

2.3 Niat Berwirausaha

Niat untuk menjadi wirausaha merupakan motivasi yang krusial dalam memulai dan mengelola bisnis (Tan et al., 2019). Secara umum, niat berwirausaha dapat dipahami sebagai keinginan atau kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha dengan tujuan menciptakan peluang bisnis baru, serta bersedia mengambil risiko yang terkait dengan bisnis tersebut (Fatahillah & Ranto, 2020). Niat ini berfungsi sebagai titik awal untuk tindakan wirausaha yang konkret, sehingga dapat dianggap sebagai langkah penting dalam proses wirausaha.

Bazan et al., (2020) menyatakan bahwa niat berwirausaha dapat dilihat dari berbagai perspektif, yang umumnya menekankan pada komitmen dan kesiapan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Niat adalah dasar dari setiap perilaku, jika niat seseorang kuat, maka perilaku yang ditunjukkan akan lebih konsisten. Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang stabil untuk tertarik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan (Barba-sánchez & Atienza-sahuquillo, 2018). Niat ini berfungsi sebagai langkah awal yang mencerminkan tekad untuk menekuni kewirausahaan dalam jangka panjang.

Shah et al., (2020) menyatakan bahwa karakteristik niat berwirausaha mencakup beberapa aspek yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia bisnis. Pertama, adanya komitmen dan keseriusan yang

mendalam dalam menghadapi risiko dan tantangan yang ada dalam bisnis. Kedua, intensi ini juga disertai dengan motivasi dan minat yang tinggi untuk berwirausaha. Ketiga, keberanian untuk mengambil risiko menjadi salah satu ciri yang menonjol, mengingat seorang wirausahawan sering kali harus menghadapi ketidakpastian.

Bachmann et al., (2024) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha sangat kompleks dan melibatkan aspek internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, kepribadian, nilai-nilai, pengalaman, dan tingkat kepercayaan diri seseorang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan sosial, pengaruh teman sebaya, dan budaya kewirausahaan yang membentuk pandangan seseorang tentang kewirausahaan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, maka dapat dirancang strategi pengembangan intensi berwirausaha yang efektif, khususnya bagi mahasiswa dan calon wirausaha.

Secara konseptual, niat berwirausaha terdiri dari dimensi kognisi, emosi, dan konasi yang saling berinteraksi. Dimensi kognisi meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, sedangkan dimensi emosi berkaitan dengan minat dan komitmen. Di sisi lain, dimensi konasi mengacu pada keinginan dan kemauan untuk merealisasikan rencana bisnis. Semua dimensi ini membentuk kekuatan niat yang mendorong perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, pengembangan niat berwirausaha yang kuat sangat penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis (Tan et al., 2019).

2.3.1 Indikator Niat Berwirausaha

Menurut Linan & Chen (2009) diketahui bahwa terdapat beberapa indikator niat berwirausaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Kesiapan Menjadi Wirausaha

Indikator ini menggambarkan tingkat kesiapan individu untuk berdinamika menjadi seorang wirausaha. Kesiapan tersebut mencakup

kesiapan dalam menghadapi risiko dan tantangan dalam menjalankan usaha. Indikator ini juga menjelaskan adanya kemauan dari individu untuk beradaptasi dan berupaya dengan maksimal demi menjadi seorang wirausaha. Hal ini mencerminkan adanya kesiapan secara mental dan fisik untuk mengambil langkah menuju aktivitas berwirausaha.

b) Orientasi Karir sebagai Wirausaha

Indikator ini menunjukkan arah karier individu yang secara eksplisit berfokus pada wirausaha. Individu yang menetapkan wirausaha sebagai tujuan profesional mencerminkan adanya preferensi karier jangka panjang yang jelas dan terarah. Hal ini tidak hanya digambarkan dalam sekedar minat, tetapi juga tercermin dari individu yang mengintegrasikan kewirausahaan dalam perencanaan dan pengembangan diri. Indikator ini juga menegaskan bahwa wirausaha diposisikan sebagai pilihan utama, bukan sekedar pilihan alternatif dalam perencanaan karier.

c) Komitmen Menjalankan Usaha

Indikator ini menggambarkan tingkat komitmen individu dalam merealisasikan niat untuk berwirausaha. Komitmen ini ditunjukkan melalui kesediaan untuk mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya guna memulai dan menjalankan usaha. Individu dengan komitmen yang tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, indikator ini menilai tekad individu dalam menjalankan niat menjadi suatu tindakan yang nyata.

d) Keteguhan Keputusan untuk Berwirausaha

Indikator ini menggambarkan keteguhan individu dalam memilih untuk menjalankan usaha. Keteguhan tersebut menunjukkan adanya keputusan yang relatif stabil dan tidak mudah berubah oleh berbagai faktor yang mungkin terjadi. Hal ini mencerminkan bahwa niat berwirausaha telah dipertimbangkan dengan baik oleh suatu individu. Individu dengan tingkat keteguhan yang tinggi cenderung memiliki

sikap yang konsisten dalam memilih dan mempertahankan keputusan untuk menjadi wirausaha.

e) Keseriusan dalam Perencanaan Usaha

Indikator ini menggambarkan niat berwirausaha individu telah memasuki tahap pemikiran yang lebih mendalam dan matang. Individu yang berpikir secara serius mengindikasikan adanya proses evaluasi terhadap peluang, risiko, serta kesiapan dalam menjalankan usaha. Indikator ini juga menegaskan bahwa individu tidak hanya memiliki keinginan, tetapi telah mempertimbangkan aspek-aspek praktis dalam pendirian usaha. Hal ini mencerminkan proses pengambilan keputusan yang rasional serta kesiapan yang baik untuk merancang langkah-langkah awal dalam berwirausaha.

f) Intensitas Dorongan untuk Berwirausaha

Indikator ini mengukur seberapa kuat dorongan atau motivasi internal individu untuk menjadi wirausaha. Niat yang kuat dari individu mencerminkan adanya keinginan yang mendalam dan konsisten dalam menjalankan usaha. Intensitas dorongan ini berkaitan dengan motivasi internal yang mendorong individu untuk terus mempertahankan tekad berwirausaha meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan kedepannya. Indikator ini juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas dorongan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan individu tersebut mengambil langkah konkret untuk merealisasikan usaha.

Berdasarkan enam indikator niat berwirausaha di atas, dapat dipahami sebagai kecenderungan kondisi individu yang mencerminkan kesiapan, komitmen, serta dorongan internal untuk memulai dan menjalankan usaha. Kesiapan menjadi wirausaha menunjukkan sejauh mana individu merasa siap berdinamika menjadi seorang wirausaha. Orientasi karier sebagai wirausaha menggambarkan pilihan dan preferensi individu terhadap jalur karier dalam bidang wirausaha. Selanjutnya, komitmen menjalankan usaha mencerminkan kesungguhan dan sikap konsisten individu dalam merealisasikan niat untuk berwirausaha. Keteguhan keputusan untuk berwirausaha menunjukkan sikap

yang konsisten dalam memilih dan mempertahankan keputusan untuk menjadi wirausaha. Keseriusana dalam perencanaan usaha menggambarkan sejauh mana kesiapan individu dalam proses pengambilan keputusan yang rasional serta kesiapan yang baik untuk merancang langkah-langkah awal dalam berwirausaha. Intensitas dorongan untuk berwirausaha mencerminkan kekuatan motivasi internal individu untuk segera memulai usaha. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut membentuk gambaran komprehensif dari setiap individu mengenai niat berwirausaha.

2.4 Perilaku Finansial

Perilaku finansial adalah segala tindakan atau kebiasaan individu dalam mengelola keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu (Asyik & Laily, 2022). Menurut (Rezha et al., 2025), perilaku finansial dapat mencakup cara individu atau pelaku usaha memperoleh dana dan menggunakannya secara bijak, mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan atau reinvestasi, menghindari penggunaan dana pada pengeluaran yang tidak produktif, serta melakukan perencanaan keuangan yang disiplin.

Perilaku finansial dapat dipahami sebagai manifestasi dari keputusan dan tindakan individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan aset. Hal ini mencakup berbagai aktivitas kompleks, mulai dari keputusan sehari-hari tentang pengeluaran hingga perencanaan jangka panjang untuk mengumpulkan kekayaan dan mengurangi risiko (Brilianti & Lutfi, 2020). Pemahaman yang mendalam tentang perilaku finansial sangat penting, karena hal ini secara langsung mempengaruhi stabilitas keuangan individu, keluarga, bahkan ekonomi secara keseluruhan (Widjayanti & Adawiyah, 2025). Perilaku finansial yang baik sering dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.

(Isaga, 2025) menyatakan bahwa perilaku finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya faktor kognitif seperti pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan lingkungan. Perilaku finansial dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi kunci yang mencerminkan berbagai aspek pengelolaan uang dan pengambilan keputusan keuangan. Dimensi-dimensi ini seringkali saling terkait dan bersama-sama membentuk gambaran komprehensif tentang perilaku keuangan seseorang (Rai, 2017).

2.4.1 Indikator Perilaku Finansial

Menurut Rapina et al., (2023), diketahui bahwa terdapat beberapa indikator perilaku finansial antara lain sebagai berikut.

a) Kesadaran akan Pentingnya Asuransi

Indikator ini menggambarkan pemahaman individu terhadap fungsi asuransi sebagai perlindungan keuangan. Individu menyadari bahwa asuransi berperan dalam mengantisipasi risiko di masa depan. Kesadaran ini mencerminkan orientasi individu terhadap keamanan finansial jangka panjang. Individu mempertimbangkan perlindungan sebelum risiko terjadi. Sikap ini menunjukkan perencanaan keuangan yang preventif. Indikator ini menandakan kepedulian individu terhadap stabilitas keuangan masa depan.

b) Kebiasaan Melakukan Perencanaan Keuangan

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam melakukan perencanaan keuangan. Individu menyusun rencana untuk menjaga kesejahteraan finansial. Perencanaan membantu individu mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Individu menjadi lebih terarah dalam mengelola uang. Kebiasaan ini mencerminkan tanggung jawab finansial. Indikator ini menunjukkan konsistensi individu dalam mengatur keuangan.

c) Kebiasaan Pencatatan Keuangan

Indikator ini menggambarkan kecenderungan individu dalam melakukan pencatatan keuangan. Individu secara rutin mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dengan lengkap dan rapi. Dengan adanya pencatatan keuangan, individu dapat mengevaluasi setiap pengeluaran untuk mengidentifikasi pengeluaran yang perlu dikenalkan. Kebiasaan ini mencerminkan kedisiplinan dari individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Indikator ini juga menunjukkan tingkat kesadaran individu terhadap kondisi finansialnya secara aktual dan berkelanjutan.

d) Pandangan tentang Pentingnya Investasi

Indikator ini menggambarkan sikap individu terhadap investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Individu memandang investasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesadaran ini mendorong individu untuk berpikir jangka panjang. Investasi dipandang sebagai upaya mempersiapkan masa depan. Sikap ini mencerminkan orientasi keuangan yang berkelanjutan. Indikator ini menunjukkan kesiapan individu dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

e) Kesadaran terhadap Alokasi Pengeluaran

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan individu mengontrol pengeluaran keuangan. Individu mengetahui ke mana uangnya dibelanjakan. Kesadaran ini membantu individu menghindari pemborosan. Pengendalian pengeluaran mencerminkan disiplin finansial. Individu lebih mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan. Indikator ini menunjukkan kemampuan manajemen keuangan sehari-hari.

f) Pemahaman terhadap Risiko Penggunaan Kartu Kredit

Indikator ini berkaitan dengan kesadaran individu terhadap risiko penggunaan kredit. Individu memahami konsekuensi finansial dari penggunaan kartu kredit yang tidak bijak. Risiko tersebut meliputi bunga, denda, dan potensi utang berlebihan. Pemahaman risiko membantu individu menggunakan fasilitas kredit secara bertanggung jawab. Individu menjadi lebih selektif dalam memanfaatkan kredit. Indikator ini menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan.

g) Orientasi Menabung untuk Masa Depan

Indikator ini menggambarkan sikap individu terhadap kebiasaan menabung. Individu merasa bahwa menabung untuk masa depan memberikan kepuasan tersendiri. Menabung dipandang sebagai bentuk tanggung jawab finansial. Kebiasaan ini membantu individu mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Individu tidak hanya berfokus pada kepuasan saat ini. Indikator ini menunjukkan orientasi individu terhadap keamanan finansial masa depan.

h) Pemahaman terhadap Kondisi Keuangan Saat Ini

Indikator ini menggambarkan kemampuan individu dalam memahami kondisi keuangan yang sedang dialaminya. Individu menyadari pemasukan, pengeluaran, serta posisi keuangannya secara umum. Pemahaman ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memahami kondisi keuangannya cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang. Kesadaran finansial membantu individu menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Indikator ini mencerminkan tingkat literasi dan kesadaran finansial individu.

i) Kesadaran terhadap Pentingnya Pengelolaan Keuangan

Indikator ini menggambarkan kemampuan sekaligus mengukur kesadaran individu dalam mengatur keuangan pribadinya. Individu menyadari perlunya memberikan perhatian yang konsisten terhadap kondisi keuangannya. Pemantauan yang konsisten terhadap keuangan menunjukkan bahwa individu tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan adanya kesadaran bahwa pengelolaan keuangan yang terkontrol merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan pribadi.

j) Kesadaran terhadap Pentingnya Pengetahuan Keuangan

Indikator ini menggambarkan tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya eksplorasi diri untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Indikator ini menunjukkan bahwa individu memiliki inisiatif untuk secara aktif melakukan eksplorasi dan mencari informasi untuk memperluas pemahaman terkait keuangan. Kebiasaan membaca dan

belajar mengenai keuangan mencerminkan kesadaran bahwa pengetahuan merupakan dasara dalam pengambilan keputusan terkait keuangan. Hal ini menegaskan bahwa individu memahami pentingnya pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Berdasarkan sepuluh indikator perilaku finansial, dapat disimpulkan bahwa perilaku finansial mencerminkan tingkat pemahaman, kesadaran, serta kebiasaan individu dalam mengelola keuangan secara terencana dan bertanggung jawab. Pemahaman terhadap kondisi keuangan, risiko kredit, serta investasi menunjukkan tingkat kesadaran finansial individu. Kesadaran terhadap alokasi pengeluaran dan kebiasaan pencatatan keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengontrol dan memantau pemasukan dan pengeluaran untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan. Kebiasaan melakukan perencanaan keuangan dan orientasi menabung untuk masa depan menunjukkan adanya pandangan jangka panjang serta kesiapan dalam mencapai tujuan finansial. Pandangan tentang pentingnya investasi dan kesadaran akan pentingnya asuransi menggambarkan sikap preventif dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut membentuk gambaran komprehensif mengenai perilaku finansial individu dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Peneliti memilih penelitian yang relevan dengan proyek penelitian ini. Dengan demikian, penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi, pelengkap, dan pembanding selama proses penyusunan penelitian ini.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>The impact of financial literacy and</i>	Metode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>financial behavior in entrepreneurial motivation – evidence from Indonesia</i></p> <p>(Rapina et al., 2023)</p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner skala Likert 1–5 yang lalu dianalisis dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) menggunakan WarpPLS 7.0.</p>	<p>literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku finansial dan motivasi kewirausahaan, dengan perilaku finansial sebagai mediator, sehingga model menjelaskan 54,2% variasi perilaku finansial dan 79,6% variasi motivasi kewirausahaan.</p>
2.	<p><i>Career adaptability and entrepreneurial intentions: the role of future time perspective and promotion focus behavior.</i></p> <p>(Kumasey et al., 2024)</p>	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif cross-sectional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptabilitas karier dan perspektif waktu masa depan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha, sementara perilaku fokus promosi tidak memiliki pengaruh. Perspektif waktu masa depan memoderasi hubungan antara adaptabilitas karier dan niat berwirausaha, sementara perilaku fokus promosi tidak memainkan peran moderasi.</p>
3.	<p><i>Entrepreneurial intention among university students of a developing economy: the mediating role of access to finance and entrepreneurship program.</i></p> <p>(Shahriar et al., 2024)</p>	<p>Metode penelitian: Kuantitatif survei cross-sectional dengan kuesioner 30 item skala Likert 7 poin.</p>	<p>Hasil penelitian: Semua variabel berpengaruh positif signifikan, akses keuangan dan program kewirausahaan memediasi sebagian, dan model menjelaskan 63% variasi niat berwirausaha.</p>
4.	<p><i>The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior</i></p> <p>(Alshebami & Al Marri, 2022)</p>	<p>Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner online kepada 270 mahasiswa di Applied College Abqaiq, King Faisal University, Arab Saudi. Analisis data dilakukan menggunakan <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) untuk menguji model pengukuran dan model</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Namun, perilaku menabung terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan niat kewirausahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik</p>

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		struktural serta menguji efek mediasi.	perilaku menabungnya, dan perilaku menabung ini dapat meningkatkan niat kewirausahaan.
5.	<i>Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well being.</i> (Raaij et al., 2023)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri mengurangi stres dalam pengelolaan keuangan, perspektif waktu masa depan meningkatkan keamanan keuangan masa depan, perilaku finansial berperan sebagai mediator.
6.	<i>Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour.</i> (Çera et al., 2021)	Metode kuantitatif dengan survei kuesioner (face to-face), menggunakan skala Likert 1-5	<p>1. Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku finansial.</p> <p>2. Perilaku finansial, pengetahuan keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan keuangan.</p> <p>3. Sikap keuangan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan keuangan, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung melalui perilaku finansial (mediasi penuh).</p> <p>4. Perilaku finansial memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan</p>
7.	<i>The Role of Financial Behavior as a Mediator of the Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on MSMEs Investment Decisions in Indonesia</i> (Eko et al., 2022)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Sampel 100 pelaku UMKM di Kota Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM).	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi. Sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi tetapi tidak terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat memediasi pengaruh

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			literasi keuangan terhadap keputusan investasi, tetapi tidak dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi.

Sumber: Dari berbagai sumber

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa perspektif waktu masa depan dan perilaku finansial memiliki keterkaitan dengan pembentukan niat berwirausaha. Oleh karena itu, untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris sebagai berikut.

1. Perspektif Waktu Masa Depan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y)

Hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha dapat dijelaskan melalui *Time Perspective Theory*. Menurut teori ini, perspektif individu terhadap waktu, khususnya orientasi mereka terhadap masa depan, mempengaruhi sikap, motivasi, dan perilaku mereka sepanjang hidup (Lyu et al., 2019). Individu dengan perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas. Mereka juga mampu merencanakan tindakan jangka panjang dan memprioritaskan pencapaian masa depan daripada kepuasan jangka pendek.

Dalam konteks kewirausahaan, orientasi masa depan mendorong individu untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan rencana bisnis, dan mempersiapkan diri menghadapi potensi risiko saat mendirikan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat perspektif waktu masa depan seseorang, semakin besar pula dorongan mereka untuk merencanakan dan memulai bisnis secara mandiri.

Hubungan ini juga dapat dijelaskan melalui *Entrepreneurial Intention Theory*. Teori ini menyatakan bahwa niat adalah prediktor utama perilaku kewirausahaan. Niat berwirausaha mencerminkan kesiapan mental seseorang untuk memulai dan menjalankan bisnis secara mandiri (Adelti & Fadhilla, 2025). Individu dengan orientasi masa depan yang jelas cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap tujuan karir jangka panjang.

Penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan ini. Kumasey et al., (2024) menyatakan bahwa perspektif waktu masa depan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Cera et al. (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan masa depan dan orientasi terhadap tujuan jangka panjang berperan dalam meningkatkan niat seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian, semakin tinggi perspektif waktu masa depan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perspektif waktu masa depan memiliki peran penting dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

H1: Perspektif waktu masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.

2. Perspektif Waktu Masa Depan (X) terhadap Perilaku Finansial (Z)

Hubungan antara perspektif waktu masa depan dan perilaku finansial dapat dijelaskan melalui *Time Perspective Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang berorientasi masa depan cenderung mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan saat ini (Lyu et al., 2019). Individu dengan orientasi masa depan yang kuat lebih mampu menunda kepuasan sesaat dan lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang, termasuk dalam pengelolaan finansial pribadi.

Selain itu, hubungan ini juga dijelaskan melalui Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*) yang menyatakan bahwa perilaku finansial individu tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti orientasi waktu, persepsi risiko, serta pengendalian diri. Individu yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung lebih disiplin dalam mengelola finansial, seperti membuat perencanaan keuangan, menabung, dan mengalokasikan sumber daya finansial secara lebih bijaksana (Kadang et al., 2025).

Dalam konteks mahasiswa, perspektif waktu masa depan dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola finansial mereka. Hal ini karena mereka menyadari bahwa keputusan keuangan yang dibuat sekarang akan mempengaruhi situasi finansial mereka di masa depan. Dengan demikian, perspektif waktu masa depan dapat membentuk perilaku finansial yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan positif antara perspektif waktu masa depan dan perilaku finansial. Raaij et al. (2023) menyatakan bahwa perspektif waktu masa depan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku finansial sebagai mekanisme penghubung. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Eko et al. (2023) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan berhubungan dengan perilaku finansial yang lebih baik pada mahasiswa. Oleh karena itu, semakin tinggi perspektif waktu masa depan mahasiswa maka semakin baik perilaku finansial yang dimiliki.

Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara perspektif waktu masa depan dan perilaku finansial. Semakin kuat perspektif waktu masa depan seseorang, semakin baik pula perilaku finansial dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan investasi.

H2: Perspektif waktu masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa di Bandar Lampung.

3. Perilaku Finansial (Z) terhadap Niat Berwirausaha (Y)

Hubungan antara perilaku finansial dan niat berwirausaha dapat dijelaskan melalui Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*) yang menyatakan bahwa perilaku finansial dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, kognitif, serta pengalaman individu dalam pengambilan keputusan finansial (Kadang et al., 2025). Individu yang memiliki perilaku finansial yang baik, seperti kemampuan merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menabung untuk masa depan, cenderung memiliki kesiapan finansial yang lebih baik dalam menghadapi risiko ekonomi.

Dalam konteks kewirausahaan, kesiapan finansial merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam memulai usaha. Mahasiswa yang memiliki perilaku finansial yang baik akan lebih siap secara mental maupun finansial untuk mengambil keputusan kewirausahaan karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola risiko serta mempersiapkan sumber daya finansial yang diperlukan untuk memulai usaha.

Hubungan ini juga dijelaskan melalui *Entrepreneurial Intention Theory*, yang menyatakan bahwa niat berwirausaha terbentuk melalui proses kognitif yang dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis, termasuk kesiapan finansial (Adelti & Fadhilla, 2025). Individu yang merasa memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk memulai usaha.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut. Rapina et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku finansial memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Shahriar et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan dan kemampuan finansial menjadi faktor penting dalam mendorong niat berwirausaha. Dengan demikian, perilaku finansial yang baik diperkirakan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku finansial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan individu untuk memulai dan menjalankan bisnis.

H3: Perilaku finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.

4. Perilaku Finansial (Z) Memediasi Pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y)

Peran perilaku finansial sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha dapat dijelaskan melalui integrasi antara *Time Perspective Theory*, Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*), dan *Entrepreneurial Intention Theory*.

Berdasarkan *Time Perspective Theory*, individu yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung lebih mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan yang mereka ambil. Orientasi masa depan tersebut mendorong individu untuk melakukan perencanaan yang lebih matang, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lyu et al., 2019).

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*) menjelaskan bahwa orientasi masa depan tersebut akan mempengaruhi perilaku finansial individu. Individu yang memiliki perspektif waktu masa depan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih baik, seperti menabung, merencanakan keuangan, serta mengalokasikan sumber daya finansial secara lebih bijaksana (Kadang et al., 2025).

Perilaku finansial yang baik dapat meningkatkan kesiapan individu untuk memulai usaha, yang pada akhirnya akan memperkuat niat berwirausaha sebagaimana dijelaskan dalam *Entrepreneurial Intention Theory* Individu yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung

lebih percaya diri dalam menghadapi risiko bisnis dan lebih siap dalam memulai usaha (Adelti & Fadhilla, 2025).

Penelitian Alshebami dan Al Marri (2022) menyatakan bahwa perilaku finansial mampu memediasi hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat kewirausahaan. Selain itu, penelitian Rapina et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku finansial berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha. Penelitian Raaij et al. (2023) juga menyatakan bahwa perilaku finansial menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan temuan tersebut, perilaku finansial diperkirakan mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, perilaku finansial diharapkan dapat menjadi variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana perspektif waktu masa depan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Individu dengan perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung mengembangkan perilaku finansial yang lebih baik, dan perilaku finansial yang baik ini kemudian akan meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha.

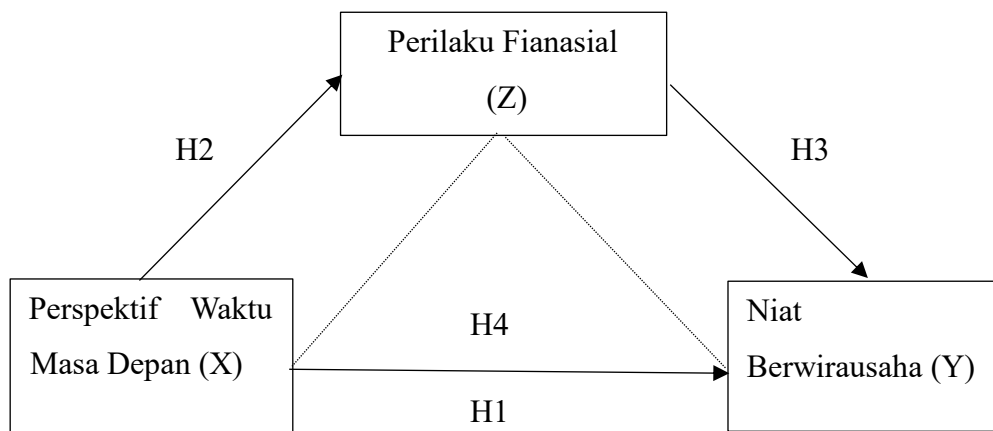
H4: Perilaku finansial memediasi pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menurut Yang et al., (2021) merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, perspektif waktu masa depan (X) dan perilaku finansial (Z) diduga memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha (Y) mahasiswa. Perspektif waktu masa depan mengacu pada sejauh mana individu memandang, merencanakan, dan memfokuskan perhatian pada

tujuan dan konsekuensi di masa depan (Kumasey et al., 2024; Sholekah & Hayati, 2025). Perilaku finansial mencakup kebiasaan dan sikap dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti pencatatan pemasukan-pengeluaran dan perencanaan menabung (Hong, 2025). Sedangkan niat berwirausaha merupakan komitmen psikologis untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri (Bachmann et al., 2024). Perspektif waktu masa depan berperan dalam membentuk perilaku finansial yang kemudian memediasi pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Yang et al. (2021) menyatakan bahwa Perspektif Waktu Masa Depan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap , dan Perilaku finansial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa, menunjukkan peran mediasi penuh Perilaku finansial.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel atau untuk menentukan apakah suatu variabel terkait dengan variabel lainnya (Sari et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti niat berwirausaha di kalangan mahasiswa di bandar lampung dan menganalisis perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha, dengan perilaku finansial sebagai variabel mediasi. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Penelitian survei dapat digunakan dengan maksud: penjajagan (*ekploratif*), deskriptif *eksplanatori* atau *confirmatory*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, serta penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Sari et al., 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada semua unit yang menjadi objek penelitian. Hal ini mencakup semua kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi minat para peneliti untuk dianalisis (Nurdin & Si, 2019). Proses penentuan

populasi harus dimulai dengan definisi yang jelas mengenai populasi yang menjadi fokus penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari beberapa universitas di Bandar Lampung yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik seluruh populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian, ukuran populasi seringkali terlalu besar untuk dianalisis secara komprehensif karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi sebagai sumber data penelitian. Sampel-sampel ini dianggap mewakili populasi, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih efisien tanpa harus meneliti semua anggota populasi (Asrulla et al., 2023).

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki karakteristik yang relevan untuk menjadi responden. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bandar Lampung.
2. Berusia minimal 18 tahun.
3. Pernah memperoleh pengetahuan atau pengalaman terkait kewirausahaan maupun pengelolaan keuangan, baik melalui mata kuliah, seminar, maupun pelatihan.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hair et al. (2021) yang menyatakan bahwa jumlah sampel dapat ditentukan

berdasarkan jumlah indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian, dengan kisaran 5 sampai 10 responden untuk setiap indikator. Pada penelitian ini terdapat 43 indikator, yang terdiri dari 27 indikator perspektif waktu masa depan (X), 6 indikator niat berwirausaha (Y), dan 10 indikator perilaku finansial (Z). Dengan demikian, kebutuhan sampel menurut rumus Hair et al. (2021) adalah:

$$n = 43 \times (5 \text{ sampai } 10) = 215 \text{ sampai } 430$$

Artinya, jumlah sampel ideal berkisar antara 215 hingga 430 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui survei. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan dapat ditemukan dalam literatur yang ada, laporan, atau basis data. Dalam konteks studi ini, kedua jenis data tersebut digunakan untuk mendukung analisis dan temuan yang disajikan oleh (Unaradjan, 2019).

1. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, sumber data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner penelitian.
2. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan, dan dibagi menjadi dua jenis: data sekunder internal dan eksternal. Data internal berasal dari dalam organisasi yang melakukan penelitian, sedangkan data eksternal berasal dari sumber di luar organisasi. Penelitian ini memanfaatkan berbagai jenis sumber data sekunder, seperti literatur, artikel, jurnal, buku, dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis atau pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi mereka. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, karena skala ini dianggap paling sesuai untuk mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden (Sekaran & Bougie, 2016). Skala likert menyediakan rentang opsi jawaban, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif.

Penggunaan kuesioner online dipilih karena dinilai lebih efisien dalam menjangkau jumlah responden yang besar, memudahkan pengolahan data, serta mampu menghemat waktu dan biaya (Creswell & Creswell, 2017).

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sekaran dan Bougie (2016)

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, variabel merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan tentang topik yang diteliti, yang kemudian akan digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian memainkan peran penting dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dan dalam menguji hubungan antara berbagai elemen dalam kerangka konseptual penelitian.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2019). Variabel ini sering disebut sebagai variabel kausal, yang diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016). Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variasi pada variabel independen (Creswell dan Creswell, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Perspektif Waktu Masa Depan (X).

Husman dan Shell (2008), mendefinisikan perspektif waktu masa depan sebagai sejauh mana individu mengintegrasikan aspek-aspek masa depan ke dalam aktivitas mereka saat ini, termasuk proses pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Individu dengan orientasi masa depan yang kuat umumnya memiliki tujuan jangka panjang, motivasi tinggi untuk mencapainya, dan kemampuan untuk menunda kepuasan demi memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi fokus utama penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat karena nilainya ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Niat Berwirausaha (Y). Linnan dan Chen (2009), mendefinisikan niat wirausaha sebagai keadaan mental yang mencerminkan keyakinan, keinginan, dan rencana seseorang untuk memulai usaha baru. Niat ini dianggap sebagai prediktor yang kuat dari perilaku wirausaha yang sebenarnya, karena setiap tindakan bisnis umumnya didahului oleh niat (Ajzen, 1991). Menurut Barba-sánchez & Atienza-sahuquillo, (2018) Faktor-faktor psikologis, seperti sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan kepercayaan diri, memiliki pengaruh yang kuat terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi didefinisikan sebagai variabel yang menjelaskan mekanisme atau proses yang menjelaskan bagaimana atau mengapa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Hayes, 2013). Dengan demikian, variabel mediasi berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan pengaruh kausal variabel independen dengan variabel dependen (Zhao et al., 2010) . Dalam penelitian ini, variabel independent adalah Perilaku Finansial (Z). Rapina et al. (2023), mendefinisikan perilaku finansial sebagai tindakan konkret yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan mereka, yang meliputi aktivitas seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, menabung, dan pengendalian pengeluaran. Perilaku finansial merupakan bentuk perilaku keuangan yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (Lusardi, 2012). Menurut Ninan & Kurian, (2021) mahasiswa dengan

perilaku finansial yang baik lebih mampu mempersiapkan modal usaha dan mengurangi risiko keuangan. Brilianti dan Lutfi (2020), Menyatakan bahwa pendapatan, pengalaman, dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku finansial.

3.6 Variabel Operasional dan Indikator

Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional agar dapat diukur dengan jelas menggunakan instrumen penelitian. Definisi operasional adalah penjabaran konsep teoretis menjadi indikator yang dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) Sekaran dan Bougie (2016). Berikut tabel 3.2 definisi operasional dan indikator dari masing-masing variabel:

Tabel 3.2. Variabel Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Perspektif Waktu Masa Depan	memaknai rentang waktu ke depan, serta sejauh mana masa depan memengaruhi motivasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan saat ini Husman & Shell, (2008)	a. <i>Speed</i> (3 Indikator) Sumber: Husman dan Shell (2008)	a) Ketergantungan pada Tenggat Waktu b) Kebutuhan akan Tekanan untuk Bekerja c) Kebiasaan Mengerjakan Akhir Waktu Sumber: Husman dan Shell (2008)	Likert (1-5)
		b. <i>Extension</i> (5 Indikator) Sumber: Husman dan Shell (2008)	a) Persepsi Masa Depan Masih Terasa Lama b) Persepsi Semester Berjalan Lambat	Likert (1-5)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			c) Persepsi Durasi 1 Semester Terasa Panjang d) Persepsi Durasi 1 Semester Terasa Singkat e) Persepsi Masa Depan Terasa Cepat Sumber: Husman dan Shell (2008)	
		c. <i>Value</i> (7 Indikator) Sumber: Husman dan Shell (2008)	a) Preferensi terhadap Imbalan Masa Depan b) Orientasi pada Kenikmatan Segera c) Orientasi pada Kesuksesan Jangka Panjang d) Preferensi terhadap Keberhasilan Jangka Panjang e) Preferensi Menabung untuk Masa Depan f) Preferensi Prioritas Tujuan Jangka Panjang g) Preferensi Konsekuensi Jangka Panjang Sumber: Husman dan Shell (2008)	<i>Likert</i> (1-5)
		d. <i>Connectedness</i> (12 Indikator) Sumber: Husman dan Shell (2008)	a) Tingkat Pemikiran terhadap Masa Depan	<i>Likert</i> (1-5)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> b) Intensitas Pemikiran Rencana Masa Depan c) Kekhawatiran terhadap Masa Depan d) Persepsi Akibat Tindakan Saat Ini terhadap Masa Depan e) Keyakinan Keputusan Saat Ini Menentukan Masa Depan f) Kecendrungan Perencanaan Masa Depan g) Sikap Terhadap Pemikiran Jangka Panjang h) Persepsi Pentingnya Tujuan Masa Depan i) Persepsi Pentingnya Perencanaan Masa Depan j) Kepentingan Memiliki Tujuan Jangka Panjang k) Kesadaran Pengambilan Langkah untuk Masa Depan l) Preferensi Pertimbangan Konsekuensi Jangka Panjang <p>Sumber: Husman dan Shell (2008)</p>	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Niat Berwirausaha	<p>Tingkat kesiapan individu dalam memulai usaha baru serta tekad untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier masa depan</p> <p>Liñán & Chen, (2009)</p>		<p>a) Kesiapan Menjadi Wirausaha</p> <p>b) Orientasi Karier sebagai Wirausaha</p> <p>c) Komitmen Menjalankan Usaha</p> <p>d) Keteguhan Keputusan untuk Berwirausaha</p> <p>e) Keseriusan dalam Perencanaan Usaha</p> <p>f) Intensitas Dorongan untuk Berwirausaha</p> <p>Sumber: Linan dan Chen (2009)</p>	<i>Likert</i> (1-5)
Perilaku Finansial	<p>Tindakan nyata individu dalam mengelola, merencanakan, dan menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, mengendalikan pengeluaran.</p> <p>(Rapina et al., 2023).</p>		<p>a) Kesadaran akan Pentingnya Asuransi</p> <p>b) Kebiasaan Melakukan Perencanaan Keuangan</p> <p>c) Kebiasaan Pencatatan Keuangan</p> <p>d) Pandangan tentang Pentingnya Investasi</p> <p>e) Kesadaran terhadap Alokasi Pengeluaran</p> <p>f) Pemahaman terhadap Risiko Penggunaan Kartu Kredit</p> <p>g) Orientasi Menabung untuk Masa Depan</p> <p>h) Pemahaman terhadap Kondisi Keuangan Saat Ini</p>	<i>Likert</i> (1-5)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			i) Kesadaran terhadap Pengelolaan Keuangan j) Kesadaran terhadap Pentingnya Pengetahuan Keuangan Sumber: Rapina et al. (2023)	

Sumber: Dari berbagai sumber

3.7 Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner didistribusikan kepada responden utama, dilakukan uji coba terhadap 30 Mahasiswa di Bandar Lampung, penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS. Jumlah tersebut dianggap memadai sebagai ukuran minimum untuk menilai validitas dan reliabilitas awal instrumen penelitian (Taherdoost, 2020). Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat dipahami oleh responden, serta untuk mengidentifikasi item-item yang tidak sesuai agar dapat diperbaiki sebelum digunakan dalam penelitian utama (Rahi, 2017).

Pengujian instrument penting, karena validitas instrumen mencerminkan sejauh mana kuesioner sebenarnya mengukur konstruk yang dimaksud, sementara reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa (Bolarinwa, 2015). Oleh karena itu, melalui pengujian ini, peneliti dapat menyempurnakan kuesioner sehingga cocok untuk digunakan dalam pengumpulan data untuk studi utama.

3.7.1 Uji Coba Validitas

Menurut Sekaran & Bougie (2016), uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menggambarkan konstruk yang hendak diteliti. Instrumen yang valid akan mencerminkan hubungan yang tepat antara indikator dengan konsep teoritis yang mendasarinya.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas pada tahap *pilot test*, teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total variabelnya, kemudian hasil korelasi (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan item dengan nilai korelasi lebih rendah dari r tabel dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Berdasarkan jumlah responden uji coba ($n = 30$) dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 28$) serta taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r tabel, sehingga seluruh indikator dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dan layak digunakan pada penelitian utama.

Berikut hasil pengujian validitas dalam penelitian:

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Perspektif Waktu Masa Depan

Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
PMDK1	1	0,361	Valid
PMDK2	0,667	0,361	Valid
PMDK3	0,584	0,361	Valid
PMDP1	0,609	0,361	Valid
PMDP2	0,516	0,361	Valid
PMDP3	0,614	0,361	Valid
PMDP4	0,784	0,361	Valid
PMDP5	0,306	0,361	Tidak Valid

Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
PMDV1	0,452	0,361	Valid
PMDV2	0,441	0,361	Valid
PMDV3	0,408	0,361	Valid
PMDV4	0,444	0,361	Valid
PMDV5	0,721	0,361	Valid
PMDV6	0,441	0,361	Valid
PMDV7	0,452	0,361	Valid
PMDC1	0,501	0,361	Valid
PMDC2	0,642	0,361	Valid
PMDC3	0,67	0,361	Valid
PMDC4	0,44	0,361	Valid
PMDC5	0,389	0,361	Valid
PMDC6	0,602	0,361	Valid
PMDC7	0,463	0,361	Valid
PMDC8	0,766	0,361	Valid
PMDC9	0,694	0,361	Valid
PMDC10	0,668	0,361	Valid
PMDC11	0,591	0,361	Valid
PMDC12	0,488	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada 27 butir pernyataan, diperoleh nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,306 hingga 0,784. Dengan r tabel sebesar 0,361, hampir semua butir dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi di atas batas minimal. Namun, terdapat satu butir (PMDP5) yang memiliki nilai korelasi $0,306 < 0,361$, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pernyataan dalam variabel Perspektif Waktu Masa Depan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan butir yang tidak valid direvisi agar instrumen lebih akurat.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Niat Berwirausaha

Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
--------------	-----------------------------------	----------------	-------------------

NB1	1	0,361	Valid
NB2	0,836	0,361	Valid
NB3	0,647	0,361	Valid
NB4	0,668	0,361	Valid
NB5	0,768	0,361	Valid
NB6	0,696	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Uji validitas pada variabel ini yang terdiri dari 6 butir pernyataan menunjukkan nilai korelasi Pearson antara 0,647 hingga 0,836, seluruhnya lebih besar dari r tabel 0,361. Artinya, semua item kuesioner pada variabel Niat Berwirausaha valid. Dengan demikian, butir pernyataan ini secara konsisten mampu mencerminkan aspek niat berwirausaha responden dan dapat dipakai tanpa ada yang dieliminasi.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Finansial

Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
PF1	0,72	0,361	Valid
PF2	0,539	0,361	Valid
PF3	0,642	0,361	Valid
PF4	0,554	0,361	Valid
PF5	0,701	0,361	Valid
PF6	0,764	0,361	Valid
PF7	0,596	0,361	Valid
PF8	0,535	0,361	Valid
PF9	0,763	0,361	Valid
PF10	0,525	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji validitas pada 10 butir pernyataan memperlihatkan nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,525 hingga 0,764, seluruhnya melebihi nilai r tabel 0,361. Dengan demikian, semua butir pada variabel Perilaku Finansial dinyatakan valid. Dengan demikian, butir pernyataan ini secara konsisten

mampu mencerminkan aspek niat berwirausaha responden dan dapat dipakai tanpa ada yang dieliminasi.

3.7.2 Uji Coba Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu pengukuran, yaitu sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam situasi yang serupa.

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil. Reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan batas minimal sebesar 0,70 agar instrumen dianggap reliabel (Hair et al., 2021). Berikut hasil pengujian validitas dalam penelitian:

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Jumlah Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perspektif Waktu Masa Depan (X)	27	0,835	Reliabel
Niat Berwirausaha (Y)	6	0,914	Reliabel
Perilaku Finansial (M)	10	0,862	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tahap *pilot test*, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Perspektif Waktu Masa Depan (X) memperoleh nilai 0,835, Niat Berwirausaha (Y) sebesar 0,914, dan Perilaku Finansial (Z) sebesar 0,862. Hal ini menandakan bahwa semua instrumen penelitian berada dalam kategori reliabel, sehingga dapat digunakan pada penelitian utama karena mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan stabil.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0. *PLS-SEM* dipilih berdasarkan kemampuannya untuk menganalisis model yang kompleks, mendukung variabel perantara, dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal pada data (Hair et al., 2021). Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu analisis deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan karakteristik responden dan memberikan ringkasan jawaban yang diperoleh dari indikator penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi frekuensi jawaban responden menggunakan skala Likert 1–5. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kecenderungan mahasiswa dalam menilai perspektif waktu masa depan (X), perilaku finansial (Z), dan niat berwirausaha (Y). Hasil deskriptif ini berfungsi sebagai landasan untuk menafsirkan temuan dari analisis *PLS-SEM* secara lebih komprehensif (Sarstedt et al., 2022).

Untuk memudahkan interpretasi, nilai rata-rata jawaban responden pada skala Likert dikelompokkan ke dalam lima tingkat penilaian, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Interpretasi Nilai Rata-rata (Mean) Skala Likert

Rentang Skor Rata-rata	Kategori Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sekaran dan Bougie (2016)

3.8.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk laten yang telah ditetapkan dalam model penelitian (Hair et al., 2021).

Model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga konstruk utama, yaitu Perspektif Waktu Masa Depan (*Future Time Perspective/FTP*) sebagai variabel independen, Perilaku Finansial (*Financial Behavior/FB*) sebagai variabel mediasi, dan Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention/EI*) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan model penelitian yang dikembangkan, hubungan antarvariabel dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

1. Hipotesis 1: Menguji pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Niat Berwirausaha.

Rumus Statistik: $EI = \alpha + \beta_1 FTP + e$

Keterangan:

$EI =$ *Entrepreneurial Intention* (Niat Berwirausaha)

$FTP =$ *Future Time Perspective* (Perspektif Waktu Masa Depan)

$\alpha =$ Konstanta

$\beta_1 =$ Koefisien pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Niat Berwirausaha

$e =$ Error

2. Hipotesis 2: Menguji pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Perilaku Finansial.

Rumus Statistik: $FB = \alpha + \beta_2 FTP + e$

Keterangan:

$FB =$ *Financial Behavior* (Perilaku Finansial)

$FTP =$ *Future Time Perspective* (Perspektif Waktu Masa Depan)

$\alpha =$ Konstanta

$\beta_2 =$ Koefisien pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Perilaku Finansial

$e =$ Error

3. Hipotesis 3: Menguji pengaruh Perilaku Finansial terhadap Niat Berwirausaha.

Rumus Statistik: $EI = \alpha + \beta_3 FB + e$

Keterangan:

$EI =$ *Entrepreneurial Intention* (Niat Berwirausaha)

FB = Financial Behavior (Perilaku Finansial)

α = Konstanta

β_3 = Koefisien pengaruh Perilaku Finansial terhadap Niat Berwirausaha

e = Error

4. Hipotesis 4: Menguji peran Perilaku Finansial sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Perspektif Waktu Masa Depan dan Niat Berwirausaha.

Rumus Statistik: $EI = \alpha + \beta_4 FTP + \beta_5 FB + e$

Keterangan:

EI = *Entrepreneurial Intention* (Niat Berwirausaha)

FTP = *Future Time Perspective* (Perspektif Waktu Masa Depan)

FB = *Financial Behavior* (Perilaku Finansial)

α = Konstanta

β_4 = Koefisien pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Niat Berwirausaha

β_5 = Koefisien pengaruh Perilaku Finansial terhadap Niat Berwirausaha

e = Error

Berdasarkan model struktural yang telah dijelaskan tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi model yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang diteliti secara valid dan reliabel. Dalam pendekatan PLS-SEM, evaluasi model dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) (Hair et al., 2021). Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya yaitu evaluasi model pengukuran sebagai langkah awal dalam analisis PLS-SEM.

A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk menguji sejauh mana indikator dapat merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Evaluasi ini mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Terdapat tiga kriteria utama dalam pengujian outer model:

1. *Convergent Validity*

Dalam model pengukuran reflektif digunakan untuk menilai sejauh mana indikator dalam suatu konstruk memiliki hubungan positif satu sama lain. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai beban luar (*outer loading*) setiap indikator terhadap konstruk. Nilai beban luar mencerminkan besarnya korelasi antara indikator dan konstruk laten yang diukur. Menurut Hair et al. (2021), suatu indikator dianggap memenuhi validitas konvergen jika memiliki nilai beban luar ≥ 0.70 , meskipun nilai antara 0.60 dan 0.70 masih dapat diterima selama nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tetap di atas 0.50.

2. *Discriminant Validity* mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lain dalam model. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Membandingkan akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk (Fornell dan Larcker, 1981). Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk.
- Menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan kriteria $< 0,90$ (Henseler et al., 2015). HTMT dianggap lebih sensitif dalam mendeteksi masalah validitas diskriminan dibandingkan metode Fornell-Larcker.

3. *Composite reliability* digunakan untuk menguji konsistensi internal dari indikator dalam mengukur suatu konstruk. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) $\geq 0,7$ dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ (Henseler et al., 2015; Hair et al.,

2021). Nilai ini menunjukkan bahwa indikator dalam konstruk perspektif waktu masa depan, niat berwirausaha dan perilaku finansial memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur masing-masing konstruk.

B. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antar konstruk laten. Evaluasi ini mencakup uji kekuatan hubungan dan kemampuan prediksi model. Terdapat lima kriteria utama dalam pengujian inner model, yaitu:

1. R-Square (R^2): mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu sehingga pengujian hipotesis proses melakukan uji dugaan sementara (Anwar, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping di SmartPLS 4, dengan melihat:

1. Nilai Path Coefficient: menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar variabel.
2. Nilai T-Statistic: hipotesis diterima jika nilai T-Statistic $> 1,96$ dengan level signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.
3. Nilai P-Value: hipotesis diterima jika P-Value $\leq 0,05$.

V. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap niat berwirausaha

Perspektif waktu masa depan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi mahasiswa pada perencanaan serta pencapaian tujuan jangka panjang, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki gambaran masa depan yang jelas umumnya lebih terdorong untuk menghadapi risiko, melakukan persiapan secara optimal, serta memandang kewirausahaan sebagai salah satu jalan strategis untuk mewujudkan tujuan personal dan profesional. Oleh karena itu, perspektif waktu masa depan dapat dipandang sebagai faktor krusial dalam meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

2. Pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap perilaku finansial

Perspektif waktu masa depan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa di Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat orientasi mahasiswa pada masa depan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tampilkan, termasuk dalam hal penyusunan perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih logis dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan orientasi jangka panjang cenderung lebih mampu menunda kepuasan jangka pendek dan lebih memfokuskan diri pada pencapaian

kestabilan keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, perspektif waktu masa depan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat di kalangan mahasiswa.

3. Pengaruh perilaku finansial terhadap niat berwirausaha

Perilaku finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik mahasiswa dalam mengelola aspek keuangannya, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat dalam memulai usaha. Mahasiswa yang menunjukkan perilaku finansial yang sehat umumnya lebih memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi risiko keuangan dan memandang kewirausahaan sebagai pilihan yang rasional serta terencana. Oleh karena itu, perilaku finansial dapat dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

4. Peran perilaku finansial sebagai mediator

Perilaku finansial terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi mahasiswa terhadap masa depan tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap niat berwirausaha, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui terbentuknya perilaku finansial yang lebih positif. Mahasiswa yang memiliki perspektif waktu masa depan yang kuat cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kesiapan serta keyakinan diri mereka dalam merintis usaha. Oleh karena itu, perilaku finansial berfungsi sebagai variabel perantara yang penting dalam menjelaskan hubungan antara perspektif waktu masa depan dan niat berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai rata-rata terendah pada variabel perspektif waktu masa depan terdapat pada pernyataan “*Saya kesulitan menyelesaikan tugas jika tidak ditetapkan tenggat waktu*” (PMDK1) dan “*Merencanakan masa depan adalah pemborosan waktu*” (PMDC9). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih bergantung pada tenggat waktu dalam menyelesaikan tugas serta belum sepenuhnya memandang perencanaan masa depan sebagai hal yang penting. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu secara mandiri serta membiasakan diri membuat perencanaan dan tujuan jangka panjang agar aktivitas akademik maupun rencana masa depan dapat dicapai dengan lebih terarah.
2. Sedangkan, indikator dengan nilai rata-rata terendah pada variabel niat berwirausaha terdapat pada pernyataan “*Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha*” (NB1). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa untuk melakukan berbagai upaya dalam menjadi wirausaha masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan dalam berwirausaha melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman, serta partisipasi dalam kegiatan atau pelatihan kewirausahaan.
3. Indikator dengan nilai rata-rata terendah pada variabel perilaku finansial terdapat pada pernyataan “*Saya memiliki polis asuransi jiwa*” (PF1). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perlindungan finansial melalui kepemilikan asuransi jiwa masih relatif rendah. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan dan perlindungan keuangan jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada mahasiswa di Bandar Lampung. Hal ini membuat hasil dari penelitian valid hanya untuk daerah terkait dan tidak bisa digeneralisir untuk daerah lain.
2. Penelitian hanya melibatkan variabel perspektif terhadap masa datang dan perilaku finansial yang diteliti pengaruhnya terhadap niat berwirausaha. Sedangkan, faktor lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, pengalaman kerja, akses modal, serta karakteristik kepribadian, masih belum terakomodasi dalam penelitian ini.
3. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku finansial maupun niat berwirausaha mahasiswa secara dinamis dalam jangka panjang, terutama meninjau dari aspek waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelti, S. P., & Fadhillah, H. N. (2025). Pengaruh niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 14(4), 1907–1921.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Andre, L., Vianen, A. E. M. Van, Peetsma, T. T. D., & Oort, F. J. (2018). Motivational power of future time perspective: Meta-analyses in education, work, and health. *Health Psychology Review* [Atau jurnal terkait jika tersedia dalam naskah asli].
- Anwar, S. (2016). *Metodologi penelitian bisnis* (Cetakan ke-6). Salemba Empat.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Population and sampling (quantitative), and selection of key informants (qualitative) in a practical approach. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Assalwa, H., Pasaribu, J. E., & Novita, Y. (2025). Peran kewirausahaan sosial dalam mengentaskan kemiskinan, melalui sektor UMKM di Indonesia. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 750–756.
- Asyik, N. U. R. F., & Laily, N. U. R. (2022). The role of intellectual capital in intervening financial behavior and financial literacy on financial inclusion. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 805–814. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.70>

- Bachmann, N., Rose, R., Maul, V., & Hölzle, K. (2024). What makes for future entrepreneurs? The role of digital competencies for entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, *174*, 114481. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114481>
- Badan Pusat Statistik. (2025, 5 Mei). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2025 sebesar 4,76 persen*. BPS.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, *24*(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Bazan, C., Gaultois, H., Shaikh, A., Gillespie, K., Frederick, S., Amjad, A., Yap, S., Finn, C., Rayner, J., & Belal, N. (2020). A systematic literature review of the influence of the university's environment and support system on the precursors of social entrepreneurial intention of students. *Sustainability*, *12*(9) [Judul jurnal dilengkapi berdasarkan metadata umum].
- Bolarinwa, O. A. (2015). Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, *22*(4), 195–201.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, *9*(2), 197–213.
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: The mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *34*(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Eko, B. (2022). The role of financial behavior as a mediator of the influence of financial literacy and financial attitudes on MSMEs investment. *Journal of*

- Economic Education and Entrepreneurship*, 9(4), 193–203.
<https://doi.org/10.18488/35.v9i4.3231>
- Fatahillah, A. R., & Ranto, D. W. P. (2020). Niat berwirausaha pada mahasiswa manajemen administrasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(1), 43–54.
- Fong, J. H. (2025). Financial literacy and household financial behavior in Singapore. *Pacific-Basin Finance Journal*, 90, 102651.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651>
- Hair, J. F., Astrachan, C. B., Moisescu, O. I., Radomir, L., Sarstedt, M., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2021). Executing and interpreting applications of PLS-SEM: Updates for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, 12(3), 100392.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford Press.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
<https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Herman, E. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of college students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of entrepreneurial competition experience. *Frontiers in Psychology*, 12, 727826. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>
- Hong, S. (2025). The impact of future time perspective on academic achievement: Mediating roles of academic burnout and engagement. *PLoS ONE*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316841>
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, 18(2), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>

- Irianda, G., Medellu, R., & Fadhilah, D. N. (2022). Role of future time perspective on career adaptability towards undergraduate students. *Journal of Psychology, 11*(1), 19–28.
- Isaga, N. (2025). The roles of finance opinion and income source in the link between financial literacy and student financial behaviour in Tanzania. *International Journal of Finance* [Lengkapi dengan nama jurnal spesifik].
- Judijanto, L. (2024). Perkembangan startup digital di Indonesia: Sebuah tinjauan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 4*(5), 2011–2032.
- Kadang, J., Farid, E. S., & Samudra, S. (2024). *Perilaku keuangan*. Bravo Press Indonesia.
- Kang, G., Park, C., & Jang, S. (2027). A study on the impact of financial literacy and digital capabilities on entrepreneurial intention: Mediating effect of entrepreneurship. *Behavioral Sciences, 17*(1).
- Kooij, D. T., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018). Future time perspective: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Applied Psychology, 103*(8), 867–894.
- Kumasey, A. S., Delle, E., Alfa, A. A., Abdul-Nasiru, I., Quansah, F., Alpha, M. A., Kudo, L., & Brains, M. (2024). Career adaptability and entrepreneurial intentions: The role of future time perspective and promotion focus behavior. *Cogent Business & Management, 11*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2370446>
- Li, S., Su, J., Zhao, D., Wang, J., & Wang, G. (2023). Future time perspective and academic procrastination among nursing students: The mediating role of mindfulness. *Nursing Open, 10*(6), 3737–3743. <https://doi.org/10.1002/nop2.1630>
- Li, W., & Hashim, S. B. (2025). Serial mediating role of future time perspective and grit in the relationship between growth mindset and academic engagement. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools, 1–12*.

- Lihua, D. (2022). An extended model of the theory of planned behavior: An empirical study of entrepreneurial intention and entrepreneurial behavior in college students. *Frontiers in Psychology, 12*, 627818. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.627818>
- Liu, Y., Gong, X., Shi, L., Shi, Y., & Dong, B. (2023). Future time perspective and study engagement among middle school students: A moderated mediation model. *Psychology in the Schools, 60*(3), 801–808. <https://doi.org/10.1002/pchj.694>
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. *Numeracy, 5*(1), Article 2.
- Lyu, H., Du, G., & Rios, K. (2019). The relationship between future time perspective and self-esteem: A cross-cultural study of Chinese and American college students. *Frontiers in Psychology, 10*, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01518>
- Mughal, I., Maitlo, A. A., Darya, D., & Mughal, K. (2024). Mediating effect of students entrepreneurial attitude in relationship of financial literacy and financial behavior on entrepreneurial intention. *International Journal of Social Science, 13*(1), 436–452.
- Ninan, M., & Kurian, A. (2021). A study on the impact of financial literacy on the financial behaviour of college students. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government, 27*(4), 17–22.
- Noviar, E., Amalia, F., Nur, T., Rifia, I., Rachman, A., & Wicaksono, A. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan wirausaha muda: Studi kasus STIE Ganesha Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 10*(1).
- Nurdin, D. I., & Si, M. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. [Penerbit sesuai data lokal Anda].
- Raaij, W. F. Van, Riitsalu, L., & Kaire, P. (2023). Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being. *Journal of*

Economic Psychology, 99, 102667.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>

Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>

Rahi, S. (2017). Research design and methods: A systematic review of research paradigms, sampling issues and instruments development. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000403>

Rai, K. (2017). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *IIMB Management Review*, 31(1). <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>

Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation – evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>

Rezha, M., Tanjung, D., Sartika, D., Bina, U., & Palembang, D. (2025). Economic reviews journal. *Economic Reviews Journal*, 4, 588–595. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.694>

Sabrina, N., & Peng, K. L. (2024). The role of future time perspective, attitude towards retirement, and risk tolerance towards financial planning behaviour among Malaysians: A quantitative research based in Malaysia. *Journal of Wealth Management*, 40, 42–59.

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10–16.

Sarstedt, M., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Lienggaard, B. D. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research

- in the last decade. *Psychology & Marketing*, 39(5), 1035–1064.
<https://doi.org/10.1002/mar.21640>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Shahriar, M. S., Hassan, S., & Islam, A. (2024). Entrepreneurial intention among university students of a developing economy: The mediating role of access to finance and entrepreneurship program. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322021>
- Sholekah, M. A., & Hayati, K. (2025). The effect of business opportunities and self-efficacy on entrepreneurial intention in college students: A study on state university students in Bandar Lampung. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(5), 1229–1242.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2020). What is the best response scale for survey and questionnaire design; review of different lengths of rating scale / attitude scale / Likert scale. *Journal of Management Science & Engineering*, hal-02557308.
- Tan, L. P., Nhat, A., Le, H., & Xuan, L. P. (2019). A systematic literature review on social entrepreneurial intention. *Journal of Social Entrepreneurship*, 10(3), 0676. <https://doi.org/10.1080/19420676.2019.1640770>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Widjayanti, C. E., & Adawiyah, W. R. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>

- Xuan, M., & Yankai, L. (2026). The influence of entrepreneurial role model on entrepreneurial intention: A cross-level investigation. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 20(1). <https://doi.org/10.1108/APJIE-04-2024-0064>
- Yang, Q., van den Bos, K., & Li, Y. (2021). Intolerance of uncertainty, future time perspective, and self-control. *Personality and Individual Differences*, 177, 110810. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110810>
- Zamhari, A., Rasyiqqa, D., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran kewirausahaan di era globalisasi dalam memajukan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 953–962.
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206. <https://doi.org/10.1086/651257>
- Zhu, X., Chen, S., & Lyu, H. (2025). Relationship between future time perspective and academic self-efficacy: The chain mediating roles of personal growth initiative and learning engagement. *Current Psychology*, 1–15.